

**STRATEGI PEMULIHAN PEREKONOMIAN PASCA PANDEMI COVID-  
19 PADA PEDAGANG ANGKRINGAN DI JALAN GARUDA  
KOTA PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

**SOVIA AMALINA**

**NIM 1604120523**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
1444 H/2022 M**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

JUDUL : STRATEGI PEMULIHAN PEREKONOMIAN  
PASCA PANDEMI COVID-19 PADA  
PEDAGANG ANGKRINGAN DI JALAN  
GARUDA KOTA PALANGKA RAYA

NAMA : SOVIA AMALINA

NIM : 1604120523

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

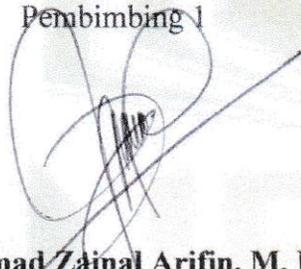
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, September 2022

Menyetujui

Pembimbing I



**Muhammad Zainal Arifin, M. Hum**

**NIP. 19750620 200312 1 003**

Pembimbing II

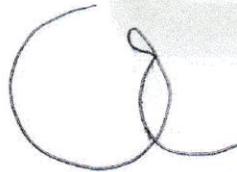


**Muhammad Noor Sayuti, B.A., M. E**

**NIP. 19870403 201801 1 002**

Mengetahui

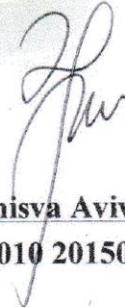
Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag**

**NIP. 19740423 200112 1 002**

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam



**Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.E.I**

**NIP. 19891010 201503 2 012**

**NOTA DINAS**

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**

Palangka Raya, September 2022

**Saudari Sovia Amalina A**

Kepada

Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi

**FEBI IAIN Palangka Raya**

Di-

Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : **Sovia Amalina**

NIM : **1604120523**

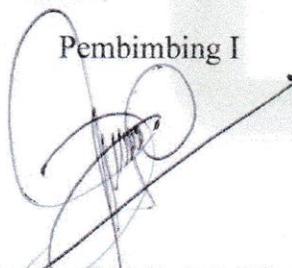
Judul : **STRATEGI PEMULIHAN PEREKONOMIAN PASCA PANDEMI COVID-19 PADA PEDAGANG ANGKRINGAN DI JALAN GARUDA KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

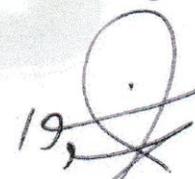
Pembimbing I



**Muhammad Zainal Arifin, M. Hum**

**NIP. 19750620 200312 1 003**

Pembimbing II



**Muhammad Noor Sayuti, B.A., M.E**

**NIP. 19870403 201801 1 002**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **STRATEGI PEMULIHAN PEREKONOMIAN PASCA PANDEMI COVID-19 PADA PEDAGANG ANGKRINGAN DI JALAN GARUDA KOTA PALANGKA RAYA** oleh Sovia Amalina NIM : 1604120523 telah *dimunaqasyahkan* Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 04 November 2022

Palangka Raya, 04 November 2022

### Tim Penguji

1. Dr. Imam Qalyubi, M.Hum  
Ketua Sidang

2. Ali Sadikin, M.SI  
Penguji I

3. M. Zainal Arifin, M.Hum  
Penguji II

4. M. Noor Sayuti, M.E  
Sekretaris/Penguji

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag  
NIP. 19740423 200112 1 002

## **ABSTRAK**

Dampak Covid-19 terhadap ekonomi global telah terlihat pada awal tahun 2020. Sejak mewabahnya virus ini yang membuat sejumlah indikator turun tajam. Di Indonesia, pandemi Covid-19 ini sangat berdampak bagi kehidupan dan perekonomian domestik. Pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) memiliki dampak positif untuk mengurangi dan mencegah penyebaran virus corona di tengah masyarakat tetapi pemberlakuan PSBB juga memiliki dampak negatif yang dirasakan oleh hampir di seluruh elemen masyarakat terutama masyarakat berperekonomian kecil.

Salah satu sektor usaha yang ikut merasakan dampak Pandemi Covid-19 adalah pedagang angkringan di jalan Garuda kota Palangka Raya. Para pedagang sering mengeluh karena terbatasnya jam pembeli sehingga pendapatan mereka pun menurun. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pemulihan usaha yang dilakukan UMKM pasca pandemi Covid-19 diantaranya memperkuat sumber daya dalam segi pelayanan dan memperkuat sumber daya berupa sarana prasarana berbasis teknologi dalam segi penuaan maupun produksi. Dengan strategi tersebut para UMKM mampu memulihkan usaha mereka dalam segi pendapatan walaupun belum pulih seutuhnya.

**Kata Kunci : Covid-19, Strategi Pemulihan Ekonomi, UMKM**

## **ABSTRACT**

The impact of Covid-19 on the global economy has been seen in early 2020. Since the outbreak of this virus, a number of sharp indicators have been made. In Indonesia, the Covid-19 pandemic has greatly impacted life and the domestic economy. The implementation of PSBB (Large-Scale Social Restrictions) has a positive impact on reducing and preventing the spread of the corona virus in the community, but the implementation of PSBB also has a negative impact that is felt by almost all elements of society, especially people with small economies.

One of the business sectors that have felt the impact of the Covid-19 pandemic is the angkringan trader on Jalan Garuda, Palangka Raya city. Traders often complain that the limited hours of shoppers have caused their income to decline. The methodology of this research applies a qualitative descriptive approach. For data collection technique uses observation, interview, and documentation techniques.

The results showed that the business recovery strategy carried out by UMKMs after the Covid-19 pandemic included strengthening resources in terms of services and strengthening resources in the form of technology-based infrastructure in terms of sales and production. With this strategy, UMKMs are able to restore their businesses in terms of income, although they have not fully recovered.

**Keywords: Covid-19, Economic Recovery Strategy, UMKMs**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh.*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya jualah, maka skripsi yang berjudul “**Strategi Pemulihan Perekonomian Pasca Pandemi Covid-19 Pada Pedagang Angkringan Di Jalan Garuda Kota Palangka Raya**” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wa Sallam beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan dukungan selama peneliti melaksanakan perkuliahan di Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya hingga selesainya skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Khairil Anwar, selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.E.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
4. Jelita, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
5. Muhammad Zainal Arifin, M. Hum., selaku pembimbing I dan Muhammad Noor Sayuti, B.A., M.E., selaku pembimbing II yang selalu membimbing peneliti dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran dan penjelasan kepada peneliti.

6. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberi
7. kan ilmu pengetahuan dan layanan akademik kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
8. Suami, Orang tua dan teman-teman atas doa serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu peneliti.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak. Aamiin Yaa Robbal Alamin.

*Wa'alaikumSalam Warahmatullah Wabarakaatuh.*

Palangka Raya, November 2022  
Penulis

**Sovia Amalina**  
NIM: 1604120523

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sovia Amalina

NIM : 1604120523

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pemulihan Perekonomian Pasca Pandemi Covid-19 Pada Pedagang Angkringan Di Jalan Garuda Kota Palangka Raya” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, September 2022

Yang Membuat Pernyataan,



**SOVIA AMALINA**  
**NIM. 1604120523**

## MOTTO

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْتِسُوا مِنْ رَوْحِ  
اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

“...dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah.  
Sesungguhnya tiada yang berputus asa dari rahmat Allah,  
melainkan kaum yang kafir.” (QS. Yusuf : 87)

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَفَرِحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا  
فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَعٌ ﴿٢٦﴾

“Allah meluaskan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki.  
Mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan di dunia itu  
(dibanding dengan) kehidupan di akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit).”  
(QS. Ar-Ra'd : 26)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H ·	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Śād</i>	Ś	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D ·	de titik di bawah

ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	'Ayn	.....	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge

ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamza</i> <i>h</i>	...“..."	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap**

منع الدين	Ditulis	<i>muta,,ā qqidīn</i>
ع زادة	Ditulis	<i>,,iddah</i>

**C. *Tā' Marbūtah* Di Akhir Kata**

1. Bila dimatikan, ditulis h.

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
-----	---------	--------------

جِزْيَا	Ditulis	<i>Jizyah</i>
---------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t.

اللَّهِمَّة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
لَوَا الْفِطْر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

#### D. Vokal Pendek

— َ	Fathah	Ditulis	A
— ِ	Kasrah	Ditulis	I
— ُ	Damma h	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya" mati	Ditulis	Ā
يَاسَعِي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya" mati	Ditulis	Ī
مَجِيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فَرُود	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya" mati	Ditulis	Ai
بِبَارِك	Ditulis	<i>Bainakum</i>

Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

**G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan Apostrof**

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن فكرت	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata sandang Alif + Lām**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah*

yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

الساماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفريض	Ditulis	<i>zawi al-</i>
------------	---------	-----------------

		<i>furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunna h</i>



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ix
MOTTO .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR BAGAN .....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR SINGKATAN .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>

A. Penelitian Terdahulu .....	7
B. Kajian Teoritis.....	14
1. Kerangka Teoritik .....	14
a. Teori Strategi.....	14
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	16
c. Teori Market Based View (MBV) .....	26
d. Teori Resources Base View (RBV) .....	30
e. Teori Kendala ( <i>Theory of Constraint</i> ) .....	32
2. Kerangka Konseptual .....	36
a. Pandemi Covid-19.....	36
C. Kerangka Pikir .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	46
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Pengabsahan Data .....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Sistematika Penulisan.....	52
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	54
B. Penyajian Data Hasil Wawancara .....	66
C. Analisis Data .....	77

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	85
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	87



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Pada Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kota Palangka Raya .....	51
Tabel 4.2 Luas Wilayah Kecamatan Jekan Raya .....	54
Tabel 4.3 Identitas Subjek Penelitian .....	56
Tabel 4.4 Karakteristik Responden UMKM Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	57
Tabel 4.5 Karakteristik Responden UMKM Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
Tabel 4.6 Karakteristik Responden UMKM Berdasarkan Usia .....	58
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Usaha Mikro .....	59
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Usaha Mikro Berdasarkan Lama Usaha .....	60
Tabel 4.9 Karakteristik Responden Usaha Mikro Berdasarkan Modal Usaha .....	61
Tabel 4.10 Karakteristik Responden Usaha Mikro Berdasarkan Pendapatan Usaha.....	61
Tabel 4.11 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Kota Palangka Raya .....	72
Tabel 4.12 Strategi Pemulihan UMKM Pasca Pandemi Covid-19 .....	74

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir .....	40
--------------------------------	----



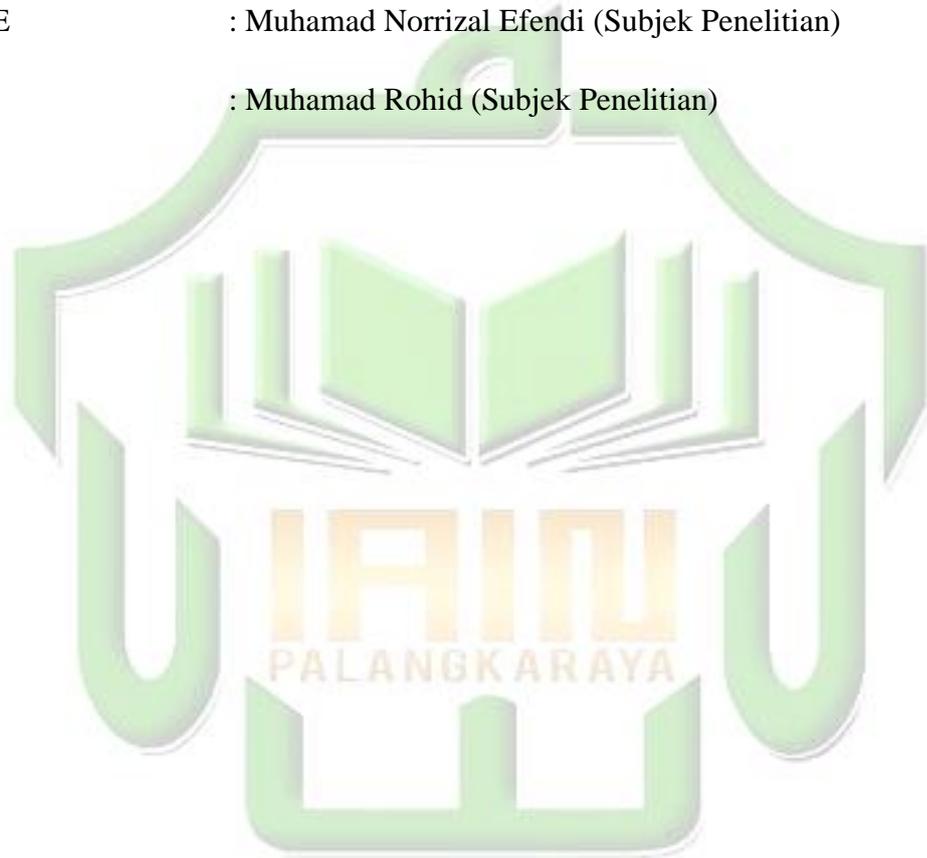
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Flow chart Theory of Constraint</i> (Tersine, 1994) .....	36
Gambar 4.1 Grafik Jumlah UMKM di Kota Palangka Raya .....	55
Gambar 4.2 Sektor Usaha UMKM Kota Palangkaraya .....	55



## DAFTAR SINGKATAN

UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
PSBB	: Pembatasan Sosial Berskala Besar
KY	: Krisdha Yulistiyono (Subjek Penelitian)
MNE	: Muhamad Norrizal Efendi (Subjek Penelitian)
MR	: Muhamad Rohid (Subjek Penelitian)



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Covid-19 merupakan pandemi global yang menimbulkan kekhawatiran dari berbagai kalangan, khususnya masyarakat. Tingkat kekhawatiran masyarakat semakin tinggi karena melonjaknya kasus ini serta masyarakat kurang persiapan beberapa elemen vital untuk melawan kasus ini. Tingkat persebaran yang semakin tinggi mengharuskan pemerintah untuk segera mengambil langkah strategis yaitu dengan menetapkan kebijakan-kebijakan antisipatif untuk mengatasi dampak dari Covid-19.

Kebijakan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia diterapkan pada tanggal 10 April 2020 khususnya di Jakarta, kemudian diikuti oleh beberapa daerah lainnya di Indonesia. Penerapan kebijakan PSBB merupakan salah satu pilihan dalam rangka mengurangi risiko bertambahnya korban. Seperti yang diketahui, bahwa kebijakan PSBB ditetapkan oleh pejabat yang berwenang dalam hal ini adalah Menteri Kesehatan. Setiap orang yang tidak mematuhi penyelenggaraan PSBB dapat dijerat sanksi pidana. Ditinjau dari kejelasan klausul yang terdapat pada Pasal 4 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, *Pembatasan Sosial Berskala Besar meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan*

*kegiatan keagamaan serta pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.*<sup>1</sup>

Dampak Covid-19 terhadap ekonomi global telah terlihat pada awal tahun 2020. Sejak mewabahnya virus ini yang membuat sejumlah indikator turun tajam. Lantaran virus ini telah mewabah hampir seluruh Negara bahkan penyebarannya sangat cepat hingga antar benua. WHO (*World Health Organization*) mengambil tindakan proaktif untuk melakukan pencegahan penyebaran virus ini dengan melakukan berbagai kebijakan seperti karantina, *social distancing*, *lockdown* dan pembatasan sosial berskala besar yang pada akhirnya mempengaruhi berbagai sektor kehidupan dan mengganggu kegiatan Ekonomi di berbagai Negara.

Di Indonesia, pandemi Covid-19 ini sangat berdampak bagi kehidupan dan perekonomian domestik. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan omset bahkan mengalami kebangkrutan sehingga banyak sekali karyawan yang harus di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Lumpuhnya perekonomian yang disebabkan oleh wabah ini, pemerintah Indonesia harus mencari alternatif kebijakan dan strategi untuk mendorong perekonomian domestik, salah satunya ialah pemerintah memberi bantuan kredit berbunga rendah dan menyiapkan berbagai program UMKM serta memberikan subsidi sebesar Rp.

---

<sup>1</sup> Aprista Ristyawati, June 2020. “Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945”. *Administrative Law and Governance Journal*. Volume 3 issue 2. Hal. 242-243. <https://ejournal2.undip.ac.id/>

600.000,- selama 4 bulan kepada para pekerja yang berpenghasilan dibawah Rp. 5.000.000,-.<sup>2</sup>

Berdasarkan data kasus Covid-19 pada situs resmi pemerintah per 16 Agustus 2020 pukul 10:14 WIB akumulasi positif covid-19 di Palangka Raya mencapai 769 kasus sejak kasus positif pertama kali dilaporkan pada 20 Maret 2020. Dibandingkan dengan dengan jumlah kasus positif Covid-19 di kabupaten /kota lain dalam wilayah provinsi Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya berada pada posisi tertinggi. Data tersebut berhasil dihimpun dari seluruh wilayah di Kota Palangka Raya mencakup lima kecamatan yang mencakup 32 kelurahan.

Tingkat pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah pada triwulan I tahun 2020 tercatat 2,95 %, lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi nasional triwulan I tahun 2020 yakni 2,97 %.<sup>3</sup> Pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah pada triwulan II tahun 2020 tercatat sebesar 3,15% dibandingkan triwulan II tahun 2019.<sup>4</sup> Ekonomi Kalimantan Tengah triwulan III-2020 terhadap triwulan III-2019 (y-on-y) terkontraksi sebesar 3,12%. Ekonomi Kalimantan Tengah triwulan III-2020 terhadap triwulan II-2020 (q-to-q)

---

<sup>2</sup> Fitri Andriani, "*Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Global*". (Kumparan, 20 Desember, 2020). Diakses pada Maret 28, 2021 dari Artikel Ilmiah: <https://kumparan.com/fitriandriani18/dampak-covid-19-terhadap-ekonomi-global-1urT93zzgdk/>

<sup>3</sup> Tina, "*Dampak Covid-19, Pertumbuhan Ekonomi Kalteng Melambat*". (Media Center, 27 Mei, 2020). Diakses pada Maret 28, 2021 dari Artikel Ilmiah: <https://mediacenter.palangkaraya.go.id/dampak-covid-19-pertumbuhan-ekonomi-kalteng-melambat/>

<sup>4</sup> Jaya Wirawana Manurung, "*Pertumbuhan Ekonomi Kalteng triwulan II 2020 terkontraksi 5,62%*". (ANTARAKALTENG, 05 Agustus, 2020). Diakses pada Juli 30,2021 dari Artikel Ilmiah: <https://kalteng.antaranews.com/berita/415882/pertumbuhan-ekonomi-kalteng-triwulan-ii-2020-terkontraksi-562-persen>

tumbuh 1,69%. Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah triwulan IV-2020 terhadap triwulan III-2020 (q-to-q) tumbuh 2,91%. Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tengah triwulan IV-2020 terhadap triwulan IV-2019 (y-on-y) terkontraksi sebesar 2,10 %. Pertumbuhan ekonomi nasional pada triwulan II tahun 2020 mengalami kontraksi -5,32%. Kalau dibandingkan dengan triwulan I tahun 2020, maka kontraksi -4,19%.<sup>5</sup> Ekonomi Indonesia triwulan III-2020 terhadap triwulan sebelumnya meningkat sebesar 5,05% (q-to-q). Ekonomi Indonesia triwulan III-2020 terhadap triwulan III-2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,49% (y-on-y). Pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2020 menunjukkan berlanjutnya proses perbaikan perekonomian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), meskipun mengalami kontraksi, pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2020 sebesar -2,19% (yoy) membaik dari pertumbuhan triwulan III 2020 sebesar -3,49% (yoy). Pertumbuhan ekonomi (produk domestik bruto/PDB) Indonesia secara kumulatif pada Januari-Juni 2021 naik sebesar 3,1% jika dibandingkan dengan semester I/2020. Ekonomi Indonesia triwulan II-2021 terhadap triwulan II-2020 mengalami pertumbuhan sebesar 7,07 persen (y-on-y) . proyeksi pertumbuhan ekonomi pada kuartal III-2021 terdiri dari konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 2%-2,4% yoy, konsumsi pemerintah minus 0,9%-0,1% yoy, investasi 4,9%- 5,4% yoy, ekspor 20%-22,4% yoy, dan

---

<sup>5</sup> M. Ilham Ramadhan Avisena, “*Ekonomi Indonesia triwulan II 2020 minus 5,32%*”, (Media Indonesia, 05 Agustus, 2020). Diakses pada Juli 30, 2021 dari Artikel Ilmiah. [https://mediaindonesia.com/ekonomi/334110/ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-minus-532#:~:text=KEPALA%20Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS,tumbuh%20negatif%204%2C19%25](https://mediaindonesia.com/ekonomi/334110/ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-minus-532#:~:text=KEPALA%20Badan%20Pusat%20Statistik%20(BPS,tumbuh%20negatif%204%2C19%25).

impor 24%-25,2% yoy.<sup>6</sup>Perkembangan situasi Covid-19 tersebut mengisyaratkan bahwa upaya penanggulangan penyebaran Covid-19 di Kota Palangka Raya harus ditingkatkan dan dilanjutkan. Oleh sebab itu, maka diberlakukanlah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) memiliki dampak positif untuk mengurangi dan mencegah penyebaran virus corona di tengah masyarakat tetapi pemberlakuan PSBB juga memiliki dampak negatif yang dirasakan oleh hampir di seluruh elemen masyarakat terutama masyarakat ber perekonomiian kecil. Sebagai contoh, pedagang angkringan di jalan Garuda kota Palangka Raya.

Angkringan merupakan tempat jualan makanan dan minuman di pinggir jalan yang biasa ditutupi kain terpal plastik dan beroperasi dari sore hari hingga tengah malam atau dini hari. Salah satu angkringan yang terkenal di Kota Palangka Raya adalah Angkringan di Jalan Garuda yang lebih dikenal sebagai Angkringan Garuda. Angkringan Garuda buka setiap harinya dari sore hari hingga tengah malam atau dini hari. Selama PSBB Angkringan Garuda hanya buka hingga pukul 21.00 sedangkan pada pukul 20.00 ke atas para pengunjung baru berdatangan. Oleh sebab itu, para pedagang sering mengeluh karena terbatasnya jam pembeli sehingga pendapatan mereka pun menurun.

Berdasarkan pernyataan di atas oleh sebab itu maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang strategi pemulihan perekonomian pasca

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada senin, 27 September 2021.

pandemi covid-19 pada pedagang angkringan di jalan Garuda kota Palangka Raya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemulihan perekonomian pasca pandemi Covid-19 pada pedagang angkringan di jalan Garuda kota Palangka Raya?
2. Bagaimana kendala pemulihan perekonomian pasca pandemi Covid-19 pada pedagang angkringan di jalan Garuda kota Palangka Raya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui strategi pemulihan perekonomian pasca pandemi Covid-19 pada pedagang angkringan di jalan Garuda kota Palangka Raya.
2. Mengetahui kendala pemulihan perekonomian pasca pandemi Covid-19 pada pedagang angkringan di jalan Garuda kota Palangka Raya?

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, sebagai syarat menyelesaikan salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di IAIN Palangka Raya.
2. Bagi Pemilik Usaha, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta solusi dalam mengatasi permasalahan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 serta dapat mengantisipasi di lain waktu jika terjadi hal seperti ini lagi.

3. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan membangkitkan minat serta semangat peneliti lainnya untuk melakukan riset dengan variabel yang lebih banyak lagi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan sebelumnya agar tidak terjadi duplikasi ataupun kesalahan dalam metodenya. Dalam hasil penelusuran peneliti menemukan penelitian yang hampir serupa namun masih berbeda dari sudut pandang khususnya. Peneliti pun menemukan sebuah penelitian yang diantaranya :

**Yenti Sumarni** tahun 2020 (Journal) dengan judul “Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis” penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu, bagaimana tantangan ekonomi dan bisnis syariah di Indonesia dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Yenti Sumarni merupakan penelitian deskriptif, dan mempunyai hasil bahwa dari penyebaran pandemik Covid-19 menjadi konsen besar bangsa Indonesia karena permasalahan yang terus ditimbulkannya, ada banyak kerugian yang disebabkan oleh Covid-19 yang berdampak bagi perekonomian Indonesia telah meluas ke berbagai belahan dunia. Dampaknya pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata terpuruk akibat wabah ini. Keadaan perekonomian Indonesia berdampak pada ekonomi dan bisnis syariah, ini menjadi tantangan perkembangan ekonomi dan bisnis syariah di Indonesia, salah satunya kerugian cukup besar akibat pelarangan perjalanan umrah ke Mekkah ini mengakibatkan

bisnis syariah dan permintaan produk-produk syariah mengalami penurunan. Memproduksi produk halal sebagian bahan baku yang digunakan dari negara luar hal ini dapat menghambat memproduksi produk halal dan dari dampak pandemi ini terhambatnya realisasi penanaman modal. Tidak terkecuali investor yang berencana menanamkan modalnya pada bisnis-bisnis syariah, peningkatan resiko lembaga-lembaga keuangan syariah akibat pandemik Covid-19.<sup>7</sup>

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Yenti Sumarni dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang perekonomian pada masa pandemi Covid-19. Adapun perbedaan penelitian ini adalah terletak pada masalah yang akan diteliti yaitu dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian sedangkan masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu strategi pemulihan perekonomian pasca pandemi Covid-19 pada perekonomian pedagang angkringan.

**Ahmad Fadli** tahun 2021 (skripsi) dengan judul “ Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara” peneliti ini mempunyai rumusan masalah yaitu, bagaimanakah dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fadli merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil data primer dan data sekunder yang

---

<sup>7</sup> Yenti Sumarni. September 2020. “*Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis*”. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 6, No. 2, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/idex.php/Al-Intaj>

berkaitan dengan UMKM di tempat penelitian. Hasil penelitian tersebut adalah sebagian besar UMKM yang berada di wilayah Desa Gondang mengalami dampak penurunan pendapatan di masa Pandemi Covid-19 ini, tapi tidak semua. Adapun beberapa UMKM yang tidak berdampak dari segi pendapatan selama pandemi ini berlangsung salah satunya adalah tukang cukur, penjual sembako dan bengkel, selain UMKM yang di sebutkan rata-rata mengalami penurunan pendapatan di masa Pandemi Covid-19.<sup>8</sup>

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fadli dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang dampak pandemi Covid-19 pada perekonomian masyarakat saat ini. Adapun perbedaan antara kedua penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian. Objek yang diteliti oleh Ahmad Fadli yaitu pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) seperti tukang cukur, pedagang bakso dan bengkel. Sedangkan objek yang diteliti oleh peneliti yaitu pelaku UMKM, akan tetapi khusus pada pedagang angkringan. Adapun juga pada bagian masalahnya yaitu, masalah yang diteliti oleh Ahmad Fadli membahas tentang pendapatan masyarakat yang bersangkutan selama pandemi Covid-19. Sedangkan masalah yang diteliti oleh peneliti membahas tentang strategi pemulihan perekonomian pasca pandemi Covid-19 pada pedagang angkringan.

**Nita Oktaviana** tahun 2017 (skripsi) dengan judul “Peluang Bisnis Angkringan di Kota Palangka Raya”, peneliti mempunyai beberapa rumusan

---

<sup>8</sup> Ahmad Fadli, Skripsi: “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara”(Nusa Tenggara Barat:Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), Hal. 77

masalah yaitu, bagaimana strategi pemasaran bisnis angkringan di Kota Palangka Raya dalam meningkatkan pangsa pasar, bagaimana peluang bisnis angkringan di kota Palangka Raya dan bagaimana kelayakan bisnis angkringan di kota Palangkaraya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nita Oktaviana merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan hasil dari penelitian tersebut adalah (1) strategi pemasaran bisnis angkringan di kota Palangka Raya untuk meningkatkan pangsa pasar setelah melalui tahapan strategi yaitu memilih lokasi yang strategis, tidak ada batasan bagi semua kalangan menjadi konsumennya, menu makanan yang disediakan aman dikonsumsi, memberikan pelayanan sebaik mungkin, tempat yang bersih, harga yang terjangkau, dan promosi melalui banner, sosial media dan dari mulut ke mulut (2) peluang bisnis angkringan di kota Palangka Raya memiliki prospek yang baik kedepannya dan mempunyai kompetensi untuk mengerjakannya, didukung oleh hasil analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman), (3) studi kelayakan bisnis angkringan di kota Palangka Raya Kecamatan Jekan Raya keseluruhan aspek dikatakan layak. Aspek pasar dan pemasaran bisnis angkringan layak untuk dijalankan karena memiliki potensi pasar dan peluang untuk memasarkan produknya hal ini dilihat dari jumlah konsumen potensial yang dimiliki bisnis tersebut. Aspek ekonomi sosial dan budaya dapat dikatakan layak karena telah membuka lapangan pekerjaan, kemudian Peraturan Menteri Perdagangan yang

menyatakan bahwa tidak semua bisnis harus memiliki ijin termasuk bisnis angkringan.<sup>9</sup>

Keterkaitan antaran penelitian yang dilakukan oleh Nita Oktaviana dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang angkringan di Kota Palangka Raya. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nita Oktaviana dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada masalah yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Oktaviana meneliti tentang bagaimana peluang bisnis angkringan di kota Palangka Raya sedangkan masalah yang diteliti oleh peneliti adalah tentang strategi pemulihan perekonomian pasca pandemi Covid-19 pada pedagang angkringan di Jalan Gruda kota Palangka Raya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti seperti di atas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yang masing-masing peneliti jelaskan dalam tabel berikut:

---

<sup>9</sup> Nita Oktaviana, Skripsi: “*Peluang Bisnis Angkringan di Kota Palangka Raya*” (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2017), Hal. 92.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Pada Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA DAN JUDUL	TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Yenti Sumarni “Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis”	2020	sama-sama membahas tentang perekonomian di masa pandemi Covid-19	Membahas tentang dampak akibat pandemi Covid-19 pada ekonomi dan bisnis, sedangkan peneliti membahas tentang strategi pemulihan perekonomian pasca pandemi Covid-19 pada pedagang angkringan
2	Ahmad Fadli “ Dampak Pandemi Covid- 19 Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara”	2021	sama-sama membahas tentang pandemi Covid-19 dalam perekonomian masyarakat.	Terletak pada masalah yaitu pendapatan masyarakat selama pandemi, sedangkan masalah yang akan peneliti amati adalah startegi pemulihan perekonomian

				<p>pasca pandemi Covid-19 pada pedagang angkringan.</p>
3	<p>Nita Oktaviana “Peluang Bisnis Angkringan di Kota Palangka Raya”</p>	2020	<p>sama-sama membahas tentang perekonomian pedagang angkringan.</p>	<p>Terletak pada masalah yang diteliti yaitu, tentang peluang bisnis tersebut, strategi pemasaran bisnis tersebut dan studi kelayakan bisnis tersebut. Sedangkan peneliti mempunyai masalah yaitu, strategi pemulihan perekonomian pasca pandemi Covid-19 pada pedagang angkringan.</p>

Sumber: Dibuat Oleh Peneliti

## B. Kajian Teoritis

### 1. Kerangka Teoritik

## a. Teori Strategi

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategia* (*stratus* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi jenderal. Konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dulu yang sering diwarnai perang, dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasaran nya mencapai hubungan nya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi adalah penetapan sasaran jangka panjang organisasi, serta penerapan serangkaian tindakan dan alokasi daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>10</sup>

Konsep strategi militer seringkali diadaptasi dan diterapkan dalam dunia bisnis, strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan merupakan pedoman untuk mengalokasikan sumber daya dan usaha suatu organisasi. Setiap organisasi membutuhkan strategi manakala menghadapi situasi berikut:

- 1) Sumber daya yang dimiliki terbatas.
- 2) Ada ketidakpastian mengenai kekuatan bersaing organisasi.
- 3) Komitmen terhadap sumber daya tidak dapat diubah lagi.
- 4) Keputusan-keputusan harus dikoordinasikan antar bagian sepanjang waktu.
- 5) Ada ketidakpastian mengenai pengendalian inisiatif.

---

<sup>10</sup> Muhammad Arifin, "Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi" *Jurnal EduTech*, Vol.3, No.1, Maret 2017, hal. 118.

Ada tiga definisi strategi, sebagai berikut:

1) Strategi Sebagai Rencana

Strategi adalah rencana, semacam sadar dimaksudkan yang meliputi tindakan, pedoman(atau pedoman yang ditetapkan) untuk menangani situasi. Dengan definisi ini, strategi memiliki dua karakteristik penting: mereka dibuat sebelum tindakan yang menerapkan, dan mereka dikembangkan secara sadar dan sengaja. Sebagai rencana, strategi berkaitan bagaimana pemimpin mencoba untuk menetapkan arah untuk organisasi, untuk mengatur mereka pada tindakan yang telah ditentukan.

2) Strategi Sebagai Taktik

Sebagai taktik, strategi membawa kita ke dalam wilayah persaingan langsung, dimana ancaman dan feints dan berbagai manuver lain bekerja untuk mendapatkan keuntungan. Tempat ini proses pembentukan strategi dalam pengaturan yang paling dinamis, dengan gerakan memprovokasi dan seterusnya. Namun Ironisnya, strategi itu sendiri adalah sebuah konsep yang berakar tidak dalam perubahan tetapi dalam stabilitas dalam mengatur rencana dan pola didirikan.

3) Strategi Sebagai Posisi

Dengan definisi ini, strategi menjadi mediasi antara organisasi dan lingkungan dalam konteks internal dan eksternal. Definisi strategi sebagai posisi dapat kompatibel dengan baik (atau semua) dari yang sebelumnya, posisi dapat dicentang dan bercita-cita untuk memikirkan rencana (atau taktik) atau dapat dicapai, mungkin bahkan melalui pola perilaku.

Sebagai posisi, strategi ini mendorong kita untuk melihat organisasi dalam lingkungan kompetitif mereka, bagaimana mereka menemukan posisi mereka dan melindungi mereka untuk memenuhi persaingan, menghindarinya atau menumbangkannya. Hal ini memungkinkan kita untuk berpikir organisasi secara ekologis, sebagai organisme dalam ceruk yang berjuang untuk bertahan hidup di dunia permusuhan dan ketidakpastian serta simbiosis.<sup>11</sup>

Dari pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari teori tersebut kita dapat mengetahui strategi pemulihan perekonomian pasca pandemi Covid-19 yang harus dilakukan para pedagang angkringan di jalan Garuda Kota Palangka Raya.

#### **b. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau memungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyusaian-penyusaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Masing-masing ketiga komponen pokok dari defenisi ini sangat penting untuk diketahui terlebih dahulu. Yaitu, 1) kenaikan output secara berkesinambungan adalah menifestasi atau perwujudan dari pada yang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemampuan penyediaan berbagai jenis barang itu sendiri merupakan tanda kematangan

---

<sup>11</sup> Ian Asriandy, Skripsi: "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng" (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016), Hal.14-17.

ekonomi (economy maturity) disuatu Negara yang bersangkutan, 2) perkembangan teknologi merupakan dasar prakondisi bagi berlansungnya suatu pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan, ini adalah suatu kondisi yang diperlukan, tetap tidak cukup itu saja (jadi disamping kemajuan teknologi masih diperlukan faktor-faktor lain, 3) guna mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkadang didalam teknologi baru, maka perlu diadakan serangkaian kelembagaan, sikap, dan ideologi.

Dalam analisis yang panjang lebar, mengemukakan enam karakteristik atau proses pertumbuhan ekonomi yang biasa ditemui hampir semua negara yang sekarang maju sebagai berikut : 1) tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk, 2) tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi, 3) tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi, 4) tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi, 5) adanya kecenderungan Negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomian untuk berusaha menambah bagian-bagian lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru, 6) terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.<sup>12</sup>

1) Teori Klasik

a) Adam Smith

Pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith di bagi menjadi lima (5) tahapan yang berurutan, yaitu dimulai dari tahap perburuan, tahap beternak, tahap bercocok tanam, tahap perdagangan dan yang terakhir

---

<sup>12</sup> Asrianti. Skripsi: "Pengaruh pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia" (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), Hal. 73.

adalah tahap perindustrian. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antarpelaku ekonomi. Pembagian kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori Adam Smith, dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Terciptanya spesialisasi dari tiap-tiap pelaku ekonomi ini didorong oleh faktor-faktor (1) peningkatan keterampilan pekerja, dan (2) penemuan mesin-mesin yang menghemat tenaga. Spesialisasi akan terjadi jika tahap pembangunan ekonomi telah menuju ke sistem perekonomian modern yang kapitalistik. Meningkatnya kompleksitas aktivitas ekonomi dan pola produksi disertai peningkatan kebutuhan hidup di masyarakat, mengharuskan masyarakat untuk tidak lagi memenuhi semua kebutuhan mereka secara sendiri, namun lebih ditekankan pada keahlian tertentu untuk menggeluti bidang tertentu.

b) David Richardo

Tema dari proses pertumbuhan ekonomi masih pada perpacuan antara laju pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output. Kesimpulan umumnya juga masih tetap sama yaitu bahwa dalam perpacuan tersebut penduduklah yang akhirnya mencapai posisi stasioner. Seperti juga dengan Adam Smith, Ricardo menganggap bahwa jumlah faktor produksi tanah (yaitu, sumber-sumber alam) tidak dapat bertambah sehingga akhirnya bertindak sebagai faktor pembatas

dalam proses pertumbuhan suatu masyarakat. Perbedaan terutama terletak pada penggunaan alat analisis mengenai distribusi pendapatan (berdasarkan teori Ricardo yang terkenal itu) dalam penjabaran mekanisme pertumbuhan dan pengungkapan peranan yang lebih jelas dari sektor pertanian di antara sektor-sektor lain dalam proses pertumbuhan.

Proses pertumbuhan yang digambarkan Ricardo ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- (1) Terbatasnya jumlah tanah, yang sangat susah untuk diperluas, sebagai faktor produksi.
- (2) Peningkatan atau penurunan ketersediaan tenaga kerja (penduduk) sesuai dengan tingkat upah yaitu apakah di atas atau di bawah tingkat upah minimal, yang oleh Ricardo disebut tingkat upah alamiah (*natural wage*).
- (3) Akumulasi kapital terjadi apabila keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik mereka melakukan investasi meningkat.
- (4) Dari waktu ke waktu terjadi kemajuan teknologi.
- (5) Masih dominannya sektor pertanian dalam ekonomi keseluruhan.

Dengan terbatasnya tanah maka pertumbuhan penduduk (tenaga kerja) akan menghasilkan produk marjinal (*marginal product*) yang semakin menurun. Ini tidak lain adalah produk marjinal yang makin menurun atau lebih dikenal dengan nama *Law of Diminishing Return*. Selama buruh yang dipekerjakan pada tanah tersebut bisa menerima

tingkat upah di atas tingkat upah alamiah maka penduduk (tenaga kerja) yang dapat dipekerjakan akan terus bertambah, dan ini akan menurunkan lagi produk marjinal tenaga kerja, dan selanjutnya menekan ke bawah tingkat upah. Proses ini akan berhenti apabila tingkat upah turun pada tingkat upah alamiah. Apabila, misalnya, tingkat upah ternyata turun di bawah tingkat upah alamiah maka jumlah penduduk yang akan mengisi lowongan (tenaga kerja) menurun. Dan kemudian, tingkat upah akan naik kembali pada tingkat upah alamiah. Pada posisi ini jumlah penduduk konstan. Jadi, tarik menarik antara segi faktor produksi tanah dan faktor produksi tenaga kerja, ada satu kekuatan dinamis yang selalu menarik perekonomian ke arah tingkat upah minimum, yaitu bekerjanya *the Law of Diminishing Return*. *The Law of Diminishing Return* berbunyi sebagai berikut:

“Apabila salah satu input tetap, sedang input-input lain di tambah penggunaannya (variabel) maka tambahan input tersebut mula-mula naik, akan tetapi kemudian seterusnya menurun, apabila input variabel tersebut terus ditambah. Tambahan output yang dihasilkan dari setiap unit tambahan input variabel tersebut tidak lain adalah produk marjinal (marginal production) dari input variabel tersebut. Oleh sebab itu, menurut *The Law of Diminishing Return* dan juga *the Law of Diminishing Marginal Product*, dalam perekonomian Ricardo, input yang tetap adalah tanah dan input variabelnya adalah tenaga kerja dan kapital.”

Akumulasi kapital dan kemajuan teknologi cenderung meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Artinya dapat memperlambat bekerjanya *Law of Diminishing Return* yang mana akan memperlambat pula penurunan tingkat hidup ke arah tingkat hidup minimal. Akan tetapi antara akumulasi kapital dan teknologi itu sendiri terdapat

perbedaan peranan. Ricardo mengatakan bahwa akumulasi kapital memang dapat memperlambat penurunan produktivitas tenaga kerja. Apabila pekerja diberi perlengkapan alat-alat yang lebih banyak, produktivitasnya meningkat, tetapi tetap saja ada batasnya. Selanjutnya dikatakan bahwa akumulasi kapital hanya akan dilakukan orang apabila menerima imbalan (keuntungan) yang cukup. Tetapi faktor produksi kapital ini pun, apabila diterapkan pada pekerja yang menggarap sebidang tanah (sumber alam) tertentu maka akan mengalami pula penurunan produktivitas marjinalnya. Dengan kata lain, akumulasi kapital itu sendiri akan terkena oleh bekerjanya *Law of Diminishing Return*. Akibatnya, produksi marjinal dari kapital terus menurun dengan adanya proses akumulasi kapital tersebut.

Proses ini selanjutnya berakibat pada menurunnya keuntungan yang diterima oleh penanam modal. Proses akumulasi kapital ini akan berhenti apabila tingkat keuntungan minimal yang diperlukan untuk mendorong mereka melakukan investasi semakin mengecil. Apabila akumulasi kapital berhenti maka produktivitas tenaga, sekaligus tingkat upah juga tidak akan dapat dipertahankan pada tingkat yang tinggi (di atas tingkat upah alamiah). Dari proses ini dapat dilihat bahwa akhirnya *the Law of Diminishing Return* menang, meskipun ada akumulasi kapital.

Satu-satunya harapan untuk menarik ke atas perekonomian adalah dengan adanya kemungkinan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi

dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan produktivitas kapital. Jadi, dengan adanya kemajuan teknologi, bekerjanya *the Law of Diminishing Return* dapat diperlambat, dan kemerosotan tingkat upah dan tingkat keuntungan ke arah tingkat minimumnya diperlambat. Inilah inti dari proses pertumbuhan ekonomi yang kapitalistik menurut Ricardo. Proses ini tidak lain adalah tarik-menarik antara dua kekuatan dinamis, yaitu antara:

- (1) The Law of Diminishing Return
- (2) kemajuan teknologi.

Ricardo menyimpulkan bahwa akhirnya *the Law of Diminishing Return* yang akan menang. Akhirnya keterbatasan faktor produksi tanah (yang dapat ditafsirkan sebagai keterbatasan sumber-sumber alam) akan membatasi ekonomi suatu negara. Suatu negara hanya dapat tumbuh sampai batas yang dimungkinkan oleh ketersediaan sumber-sumber alamnya.

Apabila potensi sumber-sumber alam ini telah dieksploitasi secara penuh maka perekonomian mencapai posisi stasionernya, dengan ciri-ciri:

- (1) tingkat output (GDP) konstan (berhenti berkembang)
- (2) jumlah penduduk konstan (berhenti bertambah)
- (3) (1) dan (2) bersama-sama, yang berarti pendapatan per kapita konstan

- (4) tingkat upah berada pada tingkat upah alamiah (minimal)
- (5) akumulasi kapital berhenti (stok kapital konstan), dan
- (6) tingkat sewa tanah maksimal.

c) Thomas Robert Malthus

Menurut Malthus secara alamiah populasi akan terus mengalami peningkatan lebih cepat daripada suplai makanan. Produksi makanan per kapita, tentu saja akan mengalami penurunan, sementara populasi mengalami kenaikan. Malthus berpendapat bahwa tidak menjadi jaminan kalau penambahan penduduk secara kuantitatif akan berpengaruh terhadap kelangsungan pertumbuhan. Malthus membeberkan sejumlah faktor kendala terhadap kelangsungan pertumbuhan. Bertambahnya jumlah penduduk secara kuantitatif sekali-kali tidak menjadi jaminan bahwa pendapatan realnya juga akan meningkat dengan sepadan. Pertambahan penduduk hanya mendukung pertumbuhan terhadap tata susunan ekonomi, apabila perkembangan ekonomi dapat meningkatkan daya beli real (permintaan efektif) masyarakat secara menyeluruh. Barulah, dalam keadaan demikian maka akan terlaksana akumulasi modal sebagai ciri pokok dalam proses pertumbuhan, sekaligus juga akan menimbulkan permintaan akan tenaga kerja. Kendala terhadap perkembangan tersebut oleh Malthus diungkapkan dalam teorinya mengenai ketidakmampuan untuk berkonsumsi secara memadai (*theory of underconsumption*).

Malthus mengutarakan bahwa tekanan jumlah penduduk akan mengendalikan ekonomi ke titik di mana tenaga kerja akan mencapai tingkat kehidupan minimum yang subsisten. Jika upah berada di atas tingkat subsisten, populasi akan meningkat; sebaliknya, jika upah berada di bawah tingkat subsisten maka kondisi tersebut akan menyebabkan tingginya angka kematian dan penurunan populasi. Hanya apabila upah berada pada tingkat subsisten akan menyebabkan keseimbangan populasi. Malthus meyakini bahwa kelas pekerja yang menentukan turun naiknya struktur ekonomi itu.

## 2) Teori Neo Klasik

Pendekatan Neo-Klasik Kuno atau pemikiran golongan kanan muncul karena golongan ini tidak setuju dengan terlampau banyaknya campur tangan pemerintah dalam kehidupan sosial-ekonomi. Kritik utama mereka ditujukan kepada praktek-praktek negara kesejahteraan (*welfare state*) yang telah begitu banyak mengalokasikan belanja pemerintah untuk kepentingan kesejahteraan sosial.

Golongan pemikir ini mengemukakan pemikiran agar sistem ekonomi suatu negara kembali ke sistem ekonomi kapitalis abad ke-19 di mana kebebasan individu berjalan sepenuhnya, dan campur tangan pemerintah dalam kehidupan ekonomi hendaklah seminimum mungkin. Tugas utama pemerintah adalah mempertahankan keamanan dan ketertiban. Sistem ekonomi, menurut pemikiran ini, hendaklah didasarkan sepenuhnya pada pemilikan individu atas faktor-faktor produksi, mekanisme pasar dan

persaingan bebas. Regulator utama dalam kehidupan ekonomi adalah mekanisme pasar. Mekanisme pasarlah yang akan menentukan optimalisasi alokasi sumber-sumber ekonomi, memecahkan kompleksitas permasalahan ekonomi dan menghadapi ketidakpastian karena fluktuasi ekonomi.

Sistem mekanisme pasar yang akan diatur oleh persepsi individu mengenai gejala-gejala dan pengetahuan para individu dengan sendirinya akan dapat memecahkan kompleksitas dan ketidakpastian ekonomi sehingga mekanisme pasar dapat menjadi alat untuk memecahkan masalah sosial. Pengetahuan para individu untuk memecahkan persoalan masyarakat tidak perlu ditransmisikan dan dipecahkan melalui lembaga-lembaga kemasyarakatan.

### 3) Teori Keynes dan Neo Keynes

Teori Keynes difokuskan atas permintaan agregat yang efektif di dalam negeri sebagai variabel strategis dalam mengatasi stagnasi faktor-faktor produksi. Permintaan agregat efektif di dalam negeri membentuk pengeluaran untuk konsumsi, pengeluaran untuk investasi, dan pengeluaran pemerintah untuk menimbulkan dampak positif terhadap kegiatan ekonomi dan mengurangi pengangguran. Teori Keynes dilatarbelakangi oleh situasi depresi pada tahun 1929/1930 sehingga dianggap relevan untuk tujuan stabilisasi jangka pendek dan bukan untuk memecahkan persoalan jangka panjang dalam pembangunan.

Keynes membuat pernyataannya yang sangat revolusioner dalam ekonomi makro. Argumentasi Keynes yang esensial dibangun berdasarkan

observasi berikut ini. Observasi pertama yaitu, pasar dalam tatanan ekonomi modern dapat terjebak dalam *ekuilibrium* kekurangan pekerjaan (*underemployment equilibrium*). *Underemployment equilibrium* menunjukkan keseimbangan persediaan dan permintaan agregat tenaga kerja yang produksinya jauh di bawah angkatan kerja potensial, dan sebagian lainnya (di luar kemauannya) tidak mendapatkan pekerjaan. Observasi Keynes yang kedua mengikuti observasinya yang pertama, yaitu melalui kebijakan moneter dan fiskal, pemerintah dapat menstimulus ekonomi dan membantu menjaga produksi dan pekerjaan setinggi-tingginya. Sebagai contoh, jika pemerintah meningkatkan pembelian maka agregat permintaan akan meningkat pula.

Kerangka analisis Keynes kemudian mempengaruhi teori pertumbuhan yang dikembangkan sejak Perang Dunia II. Kerangka pemikiran Keynes yang menjadi formula bagi pembentukan teorinya kemudian disebut Neo-Keynes.<sup>13</sup>

### c. Teori Market Based View (MBV)

Teori MBV menyatakan bahwa kinerja perusahaan ditentukan oleh posisi unik perilaku strategik perusahaan dalam menanggapi persaingan pasar. Teori ini menekankan pentingnya peran pasar yang kompetitif sebagai penentu perilaku perusahaan yang kemudian memberikan implikasi pada kinerja perusahaan.

---

<sup>13</sup> Drs. Pheni Chalid, SF, MA, Ph.D., "Teori Pertumbuhan", dalam jurnal Teori dan Isu Pembangunan, Tahun 2015, Hal. 7-15.

Teori MBV merupakan modifikasi teori Organisasi Industri ke dalam ranah manajemen stratejik. Teori Organisasi Industri sangat dikenal dengan kerangka pemikiran Structure-Conduct-Performance yaitu struktur industri menentukan perilaku industri dan kinerja industri. Struktur industri dimaksud terdiri dari jumlah pembeli dan penjual, diferensiasi produk, entry barriers, struktur biaya, integrasi vertikal dan diversifikasi. Perilaku dimaksud terdiri dari perilaku harga, strategi produk, advertensi, riset dan inovasi, investasi pabrik dan taktik legal. Modifikasi yang dimaksud di atas adalah: (1) Bila teori Organisasi Industri memiliki fokus unit analisis pada level industri, maka teori MBV memiliki fokus unit analisis pada level perusahaan; (2) Bila teori Organisasi Industri memiliki pandangan bahwa struktur industri memiliki peran yang deterministik terhadap perilaku dan kinerja, maka teori MBV menyatakan bahwa lingkungan persaingan tidak sepenuhnya bersifat deterministik dan perusahaan memiliki sejumlah pilihan stratejik dalam merespon lingkungan kompetitif.

Modifikasi teori Organisasi Industri ke dalam teori MBV dipelopori oleh Porter dengan mengajukan Kerangka Lima Kekuatan Porter yang intinya menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang superior tergantung pada posisi unik perusahaan dalam lingkungan kompetitif yang terbentuk dari lima kekuatan persaingan sebagai berikut (Porter, 1980, 1996):

1. Kekuatan Pembeli (*Bargaining Power of Buyers*)
2. Ancaman Pesaing Baru (*Threat of New Entrants*)

3. Kekuatan Pemasok (*Bargaining Power of Suppliers*)
4. Ancaman Substitusi (*Threat of Substitutes*) dan,
5. Intensitas Persaingan (*Rivalry of Competitors*)

Posisi unik untuk memperoleh keunggulan daya saing dan kinerja superior hanya dapat diperoleh dengan menerapkan salah satu strategi generik yaitu biaya rendah, keunikan produk dan fokus. Porter mengungkapkan secara konseptual bahwa kerangka pemikiran yang sama seperti di atas dapat diterapkan pada perusahaan pengembang properti.

Lingkungan kompetitif yang dimaksud oleh Porter serupa dengan lingkungan kerja (task environment) yang dimaksud oleh Dill dan Dess dan Beard yaitu elemen lingkungan yang memiliki pengaruh langsung terhadap kelangsungan perusahaan baik sebagai sumber informasi maupun sumber daya. Kinerja perusahaan yang superior diperoleh sebagai implikasi kesesuaian pilihan stratejik perusahaan dalam merespon lingkungan kompetitifnya. Berbagai pemikiran teori MBV di atas mengantar pada paradigma riset Environment-Strategy-Performance atau ESP dalam riset manajemen stratejik.

Posisi unik perusahaan terhadap lingkungan kompetitif tidak terbatas pada strategi generik Porter saja, namun dapat berupa orientasi stratejik yaitu strategi sebagai kombinasi pola perilaku yang unik, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Lukas, Tan dan Hult; Tan dan Litschert (1994); dan Tan dan Tan. Penelitian Lukas et al. menunjukkan bahwa perusahaan yang memposisikan perilaku proaktif dan berani mengambil resiko dalam

lingkungan yang ditandai oleh rendahnya dinamika dan hostilitas lingkungan memberikan pengaruh yang positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Tan dan Litschert menunjukkan bahwa dalam lingkungan yang ditandai oleh tingginya dinamika, kompleksitas dan hostilitas lingkungan maka perilaku defensif memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Tan dan Tan yang mengulangi penelitian Tan dan Litschert menunjukkan bahwa dalam lingkungan yang ditandai oleh dinamika, kompleksitas dan hostilitas lingkungan yang lebih rendah dibandingkan dengan penelitian Tan dan Litschert (1994), maka perusahaan bersikap lebih proaktif, inovatif dan berani mengambil resiko; dan ketiga sikap tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Berbagai penelitian terdahulu tentang orientasi stratejik tersebut mengindikasikan kesimpulan bahwa kinerja perusahaan ditentukan oleh orientasi stratejik yang berupa kombinasi unik berbagai perilaku stratejik sebagai respon terhadap konteks lingkungan tertentu.

Berbagai literatur manajemen stratejik mengatakan bahwa pengaruh strategi terhadap kinerja perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan eksternal saja, namun dipengaruhi juga oleh lingkungan internal. Lingkungan internal dimaksud adalah kapabilitas perusahaan. Untuk itu, bagian berikut ini menguraikan teori RBV yang menjelaskan peran kapabilitas terhadap strategi dan implikasinya pada kinerja perusahaan.

#### **d. Teori Resources Base View (RBV)**

Resources-Based View (RBV) adalah manajemen bisnis atau alat yang digunakan untuk menentukan sumber daya strategis yang tersedia untuk sebuah perusahaan. Prinsip mendasar dari RBV adalah keunggulan dalam bersaing suatu perusahaan tergantung dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Menurut Kuncoro, Resources-Based View (RBV) adalah suatu konsep teori yang muncul dari para pencetus ekonomi di dunia yang mana sumber daya yang baik dan berharga akan menciptakan competitive advantage atau keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan. Menurut pendekatan Resources- Based View (RBV), above-average returns bagi suatu perusahaan sangat ditentukan oleh karakteristik di dalam perusahaan. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan atau perolehan sumber daya (resources) dan kapabilitas (capabilities) yang berharga, yang sulit atau tidak mungkin ditiru oleh pesaing. Pandangan RBV berpendapat bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan jauh lebih penting dari pada struktur industri dalam memperoleh dan mempertahankan keunggulan bersaing.

Pendekatan ini memandang bahwa suatu organisasi memerlukan pengelolaan serta memperkuat sumber daya yang dimiliki karena sumber daya dianggap sebagai aset penting dan kapabilitas yang berharga. Pada dasarnya suatu organisasi atau perusahaan mempunyai base resource yang unik dan berbeda-beda itulah yang dijadikan ciri khas karena budaya dan lingkungan perusahaan memiliki suasana yang berbeda-beda. Aset suatu perusahaan memiliki efektivitas dan efisiensi yang berbeda dalam

menjalankan segala kegiatan penjualan maupun produksi sehingga menciptakan keunggulan bersaing yang berharga. Menurut pendekatan ini, beberapa aset (sumber daya) kunci tertentu akan memberikan perusahaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Walaupun demikian, sebuah perusahaan akan berhasil jika memiliki sumber daya yang paling tepat dan paling baik untuk usaha dan strateginya.

Dalam konsep RBV, yang menjadi fokus perhatian adalah masalah sumber daya internal. Menurut Barney, keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh sumber daya internal yang dikelompokkan dalam 3 kategori:

- a. Sumber daya fisik, meliputi semua pabrik, peralatan, lokasi, teknologi, dan bahan baku.
- b. Sumber daya manusia, meliputi seluruh pegawai, berikut pelatihan, pengalaman, kepandaian, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya.
- c. Sumber daya organisasi, meliputi struktur perusahaan, proses perencanaan, sistem informasi, hak paten, merek dagang, hak cipta, database dan sebagainya.

Indikator untuk mengukur strategi RBV terdiri dari dua indikator yaitu sumberdaya dan kapabilitas. Secara umum, RBV berfokus pada pemahaman mengenai potensi sumber daya dan kapabilitas organisasi. Adapun tipe-tipe sumber daya adalah sebagai berikut:

- a. Sumber daya berwujud (tangible)

Sumber daya berwujud adalah segala sesuatu yang tersedia di perusahaan yang secara fisik dapat diamati (disentuh), seperti bangunan, dan uang.

b. Sumber daya tidak berwujud (intangible)

Sumber daya tidak berwujud tidak dapat disentuh, tapi sebagian besar dikerjakan oleh karyawan di organisasi, sumber daya yang tersedia di organisasi yang muncul akibat interaksi organisasi dengan lingkungannya.

Menurut Thomson dan Strickland menjelaskan untuk mengukur dan mengelola kapabilitas sumber daya yang baik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Keterampilan atau keahlian
- b. Aset fisik yang bernilai
- c. Aset sumber daya manusia
- d. Aset organisasi yang bernilai
- e. Kapabilitas bersaing
- f. Aliansi dan kerjasama

**e. Teori Kendala (*Theory of Constraint*)**

1. Konsep Dasar Teori Kendala

*Theory of Constraints* (TOC) merupakan pengembangan dari *Optimized Production Technology* (OPT). Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang ilmuwan fisika berkebangsaan Israel, Dr.

Eliyahu M. Goldratt, dalam bukunya yang berjudul “*The Goal : A Process of Ongoing Improvement*”, yang ditulis pada tahun 1986. (Fogarty, 1991)

Konsep OPT menekankan pada optimasi pemanfaatan stasiun constraints, metode ini juga dikenal dengan nama *Theory of Constraints* (TOC) atau teori kendala. OPT merupakan suatu teknik untuk optimasi penjadwalan produksi yang bertujuan meningkatkan hasil produk jadi keseluruhan yang terjual (*Throughput*), mengurangi persediaan (*Inventory*) dan mengurangi biaya operasional (*Operational expenses*). Dalam OPT, Goldratt telah membuat konsep yang memasukkan filosofi manajemen dalam perbaikan berdasarkan pengidentifikasian kendala-kendala untuk meningkatkan keuntungan.

Dasar dari TOC adalah bahwa setiap organisasi mempunyai kendala-kendala yang menghambat pencapaian kinerja (*Performance*) yang tinggi. Kendala-kendala ini seharusnya diidentifikasi dan diatur untuk memperbaiki kinerja, biasanya jumlah kendala terbatas dan bukan berarti kendala kapasitas. Jika suatu kendala telah terpecahkan, maka kendala berikutnya dapat diidentifikasi dan diperbaharui.

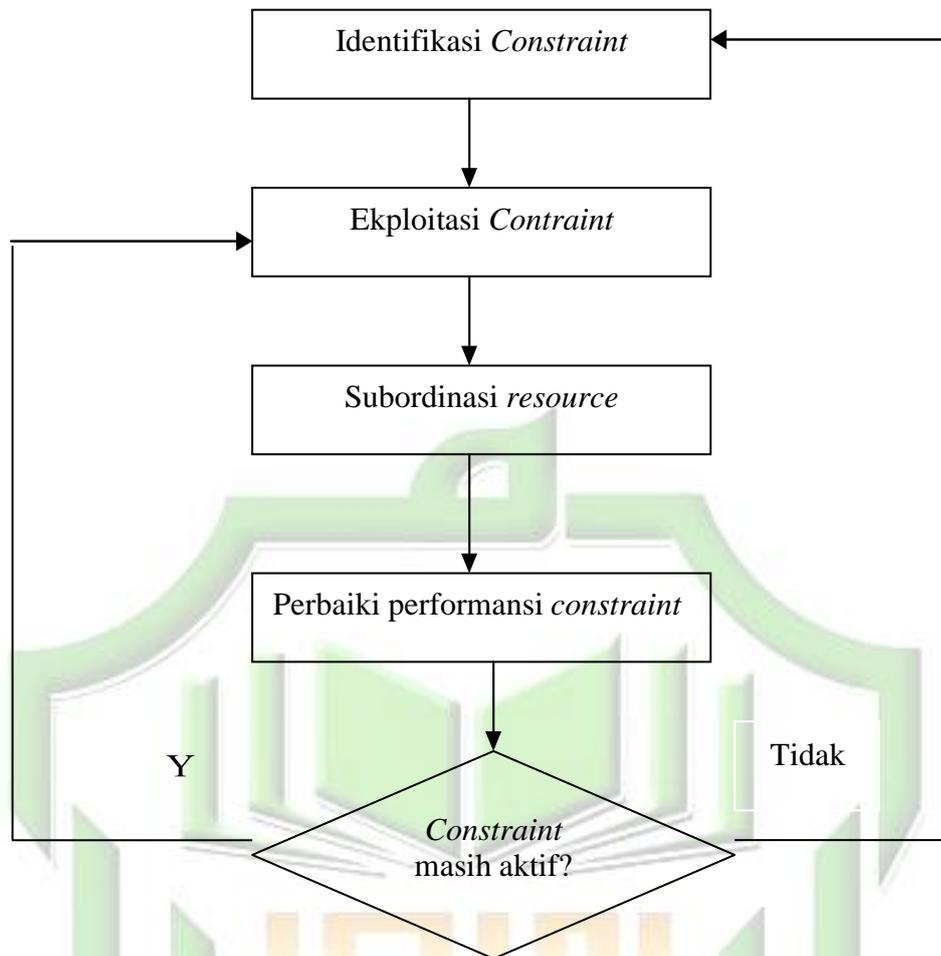
Dalam mengimplementasi ide-ide sebagai solusi dari suatu permasalahan, Goldratt mengembangkan lima langkah yang berurutan agar proses perbaikan lebih terfokus dan memberikan pengaruh positif yang lebih baik bagi sistem sebelumnya. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Identifikasi sumber daya kendala (Constraints) dalam sistem, yaitu memprioritaskan menurut pengaruh terhadap tujuan.

Walaupun mungkin ada banyak kendala dalam suatu waktu, biasanya hanya sedikit kendala yang sesungguhnya dalam sistem itu.

2. Putuskan bagaimana menghilangkan kendala tersebut, pada tahap ini ditentukan bagaimana menghilangkan kendala yang telah ditemukan dengan mempertimbangkan perubahan dengan biaya terendah.
3. Subordinatkan sumber daya lain untuk mendukung langkah 2. menagguhkan hal – hal yang lain yang bukan kendala dari pertimbangan pembuatan keputusan. Alasannya, segala sesuatu yang hilang pada kendala tidak memberikan pengaruh karena sumber – sumber daya itu masih cukup tersedia.
4. Lakukan kendala untuk memperbaiki performansi constraint sistem. Memprioritaskan solusi masalah pada kendala sistem tidak memuaskan.
5. Kembali ke langkah pertama untuk peningkatan terus menerus, jika langkah – langkah sebelumnya memunculkan kendala – kendala baru dalam sistem tersebut.

Untuk lebih jelasnya *Flow chart Theory of Constraint* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 *Flow chart Theory of Constraint* (Tersine, 1994)

## 2. Aturan Umum Dalam Konsep Teori Kendala

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan teori kendala tidak hanya pengendalian *buffer* (penyangga) di stasiun konstrain. Keberhasilan penerapan teori kendala akan ditentukan oleh keberhasilan penerapan beberapa prinsip dasar, yaitu :

1. Berdasarkan keseimbangan aliran, bukan keseimbangan kapasitas. Diasumsikan perusahaan memiliki kapasitas tidak seimbang dengan jumlah permintaan pasar, karena

keseimbangan kapasitas menghambat pencapaian tujuan perusahaan.

2. Tingkat *utilisasi* sumber daya *non bottleneck* tidak ditentukan oleh potensinya, tetapi oleh stasiun kerja *bottleneck* atau sumber kritis lainnya.
3. Penggunaan (*Utilisasi*) dan pengaktifan sumber daya adalah tidak sama.
4. Penghematan dalam setiap jam adalah keuntungan yang besar yang sulit dicapai.
5. Prioritas dapat diuji dengan menguji kendala sistem, dengan *Lead time* yang diturunkan dalam penjadwalannya.

*Batch process* adalah jumlah produk yang telah diproses pada suatu sumber sebelum mengubah untuk menghasilkan sebuah produk yang berbeda. *Batch transfer* adalah jumlah unit yang dipindahkan pada waktu yang sama sumber ke sumber berikutnya. *Batch transfer* frekuensinya tidak harus sama dengan *Batch process*. Dan untuk menyeimbangkan aliran produksi maka *Batch transfer* seharusnya lebih kecil.

## **2. Kerangka Konseptual**

### **a. Pandemi Covid-19**

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan adanya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan,

Tiongkok. Virus ini ditemukan pada akhir Desember tahun 2019, terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini termasuk Indonesia<sup>14</sup>.

Wabah Covid-19 membuat pemerintah harus mengeluarkan anggaran lebih untuk kompensasi menurunnya daya beli masyarakat. Mulai dari program bantuan sosial (bansos), kartu prakerja hingga relaksasi kredit. Kegiatan normal baru di tengah pandemi Covid-19 ibarat dua sisi mata uang. Di satu sisi ada potensi untuk meningkatkan perekonomian, tapi di sisi lain ada risiko peningkatan kasus positif virus corona. Kesadaran bersama untuk beraktivitas di luar rumah dengan tetap disiplin menjalankan protokol kesehatan, yakni memakai masker wajah, rajin mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan tidak keluar rumah jika tidak diperlukan menjadi kunci keberhasilan Indonesia menapaki era baru ekonomi normal.<sup>15</sup>

Dengan munculnya wabah ini, pemerintah Indonesia mulai menegaskan bahwa masyarakat dihimbau untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah upaya untuk menghindari meningkatnya penyebaran Covid-19. Berbeda dengan negara lain yang melakukan lockdown, pemerintah Indonesia dengan kebijakan social distancing dan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar diharapkan dapat mengurangi dampak krisis ekonomi..

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, yang dimaksud sebagai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 untuk

---

<sup>14</sup> Yuliana."Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur" Wellness and Healthy Magazine, Vol.2, No.1, Februari 2020, hal. 188.

<sup>15</sup>Nidia Zuraya,"New Normal, Peluang Ekonomi Membaik atau Tambah Buruk"(Republika.co.id, 30 Mei, 2020), <https://www.republika.co.id/berita/qb6h6e318/emnew-normalem-peluang-ekonomi-membaik-atau-tambah-buruk>

mencegah penyebarannya. PSBB dilakukan selama masa inkubasi terpanjang, yaitu 14 hari. Jika masih terdapat bukti penyebaran berupa adanya kasus baru, dapat diperpanjang dalam masa 14 hari sejak ditemukannya kasus terakhir.<sup>16</sup>

Pemberlakuan kebijakan PSBB tersebut menuai reaksi yang beragam dari masyarakat. Mayoritas warga mengeluhkan dampak yang dialami seperti sulitnya ekonomi karena tidak dapat bekerja sehingga kebutuhan hidupnya tidak dapat terpenuhi dengan baik dan fisik yang menurun akibat ruang gerak yang dibatasi, serta efek psikologis akibat perasaan khawatir yang berlebihan terhadap virus ini.<sup>17</sup>

PSBB meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, fasilitas umum, kecuali supermarket, minimarket, pasar, toko, tempat penjualan obat-obatan dan peralatan medis, serta kebutuhan pokok, kegiatan sosial dan budaya, pelarangan kerumunan orang, pertemuan politik, olahraga, hiburan, akademik, dan budaya, moda transportasi moda pengecualian transportasi penumpang umum atau pribadi dengan memperhatikan jumlah penumpang dan menjaga jarak antar penumpang, kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan kecuali, kegiatan pertahanan dan keamanan untuk menegakkan kedaulatan Negara, keutuhan wilayah, dan melindungi bangsa dari ancaman gangguan, serta mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, "Inilah PP Pembatasan Sosial Berskala Besar Untuk Percepatan Penanganan Covid-19", April 2020, <https://setkab.go.id/inilah-pp-pembatasan-sosial-berskala-besar-untuk-percepatan-penanganan-covid-19/>

<sup>17</sup> M.Rizal Ramadan, M.Naufal Fikri, Umi Holifah, Asha Khasanah, "Dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Bagi Masyarakat Kurang Mampu di Bekasi".

<sup>18</sup> Mochamad Januar Rizki, "Ini Rincian Kegiatan yang dibatasi dalam penerapan PSBB di Jakarta", (HukumOnline.com, 8 April, 2020),

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan kebijakan pemerintah yang dikeluarkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona virus Disease 2019 (COVID19). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Kebijakan tersebut merupakan implementasi dari pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia alinea ke-4 berbunyi “*Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum...*” dapat dimaknai dari pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, negara harus melindungi segenap bangsa Indonesia yang diimplementasikan melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk mengurangi penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Dalam Pasal 34 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 berbunyi “*Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan*” artinya Negara harus mengoptimalkan jaminan sosial untuk seluruh lapisan masyarakat dan mencerminkan keadilan. Di tengah

pandemi Covid-19 saat ini nampaknya berimbas pada semua sektor terutama ekonomi.<sup>19</sup>

Upaya pemerintah dalam mengantisipasi perkembangan virus corona saat ini membuat khawatir masyarakat. Masyarakat tidak hanya khawatir terjangkit virus corona saja, tetapi kebijakan pemerintah yang memberlakukan PSBB. Kebijakan tersebut akan menyulitkan masyarakat dalam melakukan kegiatan dan mobilitasnya. Meskipun kebijakan ini beresiko besar, tetapi harus tetap dilakukan guna memutus mata rantai penyebaran virus corona tersebut. Kebijakan yang membatasi aktivitas masyarakat ini memang tidak mudah untuk dijalankan, terlebih bagi masyarakat yang mata pencahariannya disektor informal. Masyarakat yang mata pencahariannya disektor informal akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Perpu Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Dasar pertimbangan Presiden Joko Widodo mengeluarkan Perppu Nomor 1 Tahun 2020 adalah karena penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) sebagai pandemi menimbulkan banyak korban jiwa, kerugian

---

<sup>19</sup> Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 34 ayat (2).

material berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.<sup>20</sup>

Pandemi Covid-19 terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional, penurunan penerimaan negara, dan peningkatan belanja negara dan pembiayaan, sehingga diperlukan berbagai upaya Pemerintah untuk melakukan penyelamatan kesehatan dan perekonomian nasional serta pemulihan perekonomian termasuk untuk dunia usaha dan masyarakat yang terdampak. Pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap memburuknya sistem keuangan yang ditunjukkan dengan penurunan aktivitas ekonomi domestik. Pemerintah dan lembaga terkait perlu segera mengambil kebijakan dan langkah-langkah penyelamatan perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan dan pemulihan perekonomian dan memperkuat kewenangan berbagai lembaga dalam sektor keuangan.<sup>21</sup>

Pembatasan Sosial Berskala besar paling sedikit meliputi, perliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Berdasarkan Pasal 4 ayat (3) Peraturan Pemerintah nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus yang berbunyi *“pembatasan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dilakukan*

---

<sup>20</sup> Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020

<sup>21</sup> Mahatma Chryshna, *“Undang-Undang Tentang Kebijakan Keuangan Negara Dalam Menangani Covid-19”* (KompasPedia, 22 September, 2020), <https://kompaspedia.kompas.id/baca/data/dokumen/undang-undang-tentang-kebijakan-keuangan-negara-dalam-menangani-pandemi-covid-19>

dengan memerhatikan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk”.<sup>22</sup> Artinya, disaat pemerintah memberlakukan kebijakan PSBB harus memerhatikan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk juga. Maka, untuk menjamin ketersediaan kebutuhan pokok masyarakat pemerintah memberlakukan enam paket kebijakan yang juga dapat membantu masyarakat lapisan bawah yang terdampak COVID-19. Keenam paket kebijakan itu antara lain:

- 1) Penerima bantuan Program Keluarga Harapan atau PKH naik dari 9,2 juta menjadi 10 juta keluarga dengan besaran dana yang naik 25%.
- 2) Menaikkan jumlah penerima Kartu Sembako dari 15,2 juta menjadi 20 juta penerima manfaat. Nilai bantuannya juga naik dari Rp 150 ribu menjadi Rp 200 ribu. Kebijakan ini akan diberikan selama sembilan bulan.
- 3) Kebijakan kartu prakerja anggarannya dinaikkan dari Rp 10 triliun menjadi Rp 20 triliun, dengan jumlah penerima 5,6 juta orang. Kebijakan diutamakan untuk pekerja informal dan pelaku usaha mikro dan kecil yang terdampak COVID-19. Nilai yang diberikan Rp 650-RP 1 juta perbulan selama empat bulan ke depan.
- 4) Pemerintah menggratiskan listrik untuk pengguna 450 VA yang jumlahnya sampai 24 juta pelanggan. Kebijakan ini berlaku selama tiga bulan ke depan terhitung sejak AprilJuni 2020. Sedangkan untuk pelanggan 900 VA yang jumlahnya sekitar tujuh juta pelanggan mendapatkan diskon 50%.

---

<sup>22</sup> Putu Ayu Criselda Candra Gayatri Wibawa, Ni Kadek Cindy Arieska Putri, “Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Covid-19”, Ganesha Civic Education Journal, Volume 3, Issue 1, April 2020, hal. 17.

5) Pemerintah telah mencadangkan Rp 25 triliun untuk pemenuhan kebutuhan pokok, operasi pasar, dan logistik.

6) Pemerintah memastikan keringanan pembayaran kredit bagi pekerja informal tetap berlaku. Pekerja informal yang dimaksud seperti ojek daring, sopir taksi, pelaku UMKM, nelayan, dan lain-lain dengan penghasilan harian dan kredit dibawah Rp 10 miliar.<sup>23</sup>

Kebijakan-kebijakan pemerintah diatas, sebagai langkah pemerintah dan juga untuk menjamin hak-hak masyarakat seperti hak ekonomi, kesehatan, dll dalam menghadapi pandemi COVID-19. Pemerintah juga diperlukan untuk melakukan tes massal dengan sensitivitas mendekati 100% yakni tes Polymerase Chain Reaction (PCR). Pemerintah Indonesia menargetkan bisa melakukan 10.000 tes Polymerase chain reaction (PCR) virus corona (Covid19) per hari, guna membendung penyebaran penyakit mematikan ini.

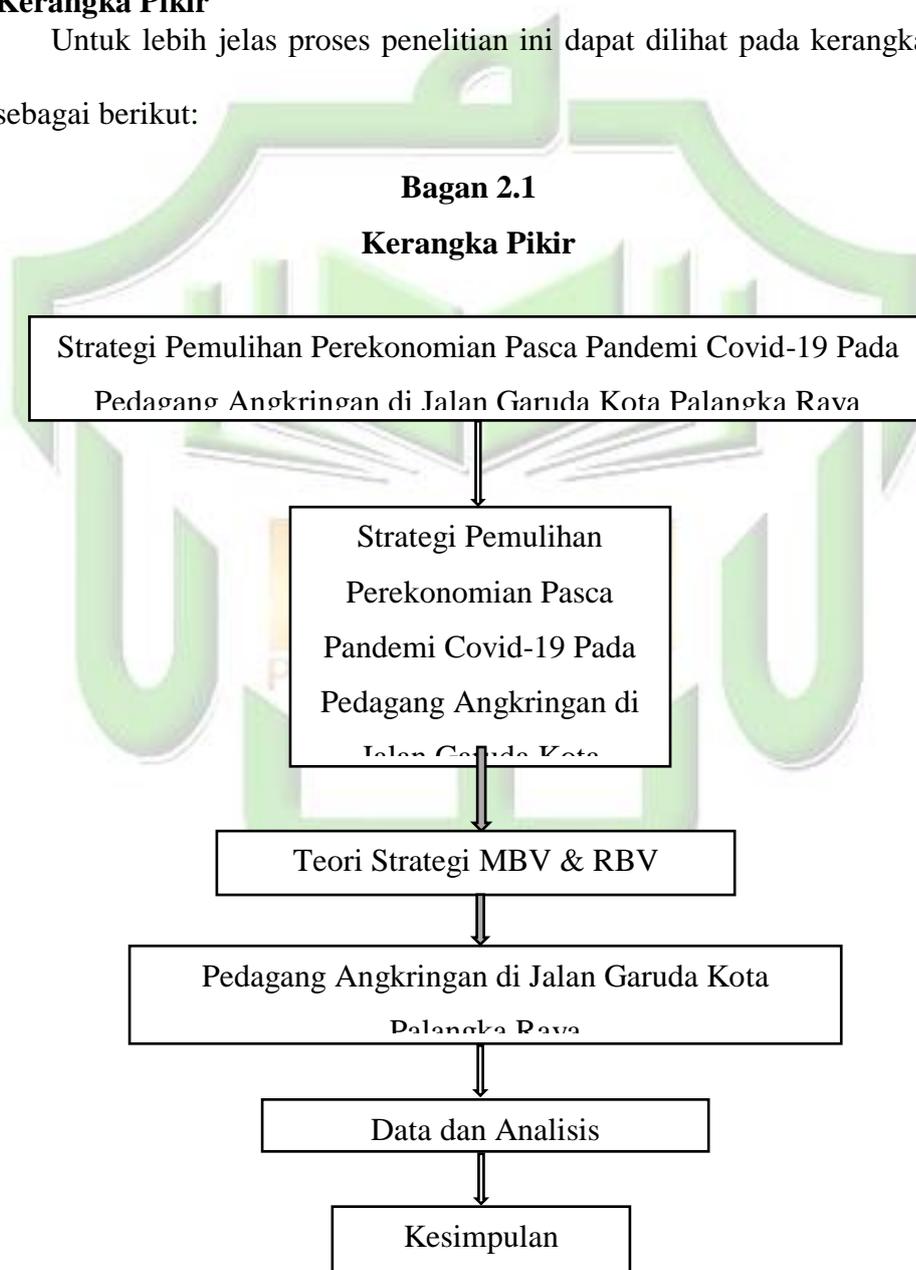
Dengan adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menyebabkan adanya social distancing atau menjaga jarak satu sama lain sehingga masyarakat tidak diperbolehkan keluar rumah dalam rentang waktu yang ditentukan oleh pemerintah. Dari pernyataan tersebut, kita dapat mengetahui banyak hal yang terjadi ketika pandemi, termasuk menurunnya tingkat perekonomian masyarakat terkhusus para pedagang angkringan di jalan Garuda Kota Palangka Raya.

---

<sup>23</sup> Putu Ayu Criselda Candra Gayatri Wibawa, Ni Kadek Cindy Arieska Putri, "Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Covid-19", Ganesha Civic Education Journal, Volume 3, Issue 1, April 2020, hal. 18.

### C. Kerangka Pikir

Untuk lebih jelas proses penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pikir sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (dalam V. Wiratna Sujarweni) menjelaskan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah:

“Jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”<sup>24</sup>

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya menghasilkan sebuah teori.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>25</sup>

Penelitian deskriptif ini, untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan dapat melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

Penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis atau tidak ada hipotesa,

---

<sup>24</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014, h.19.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, h. 309

melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah selama 1 (satu) bulan yaitu dari tanggal 1 Oktober s/d 1 November 2021 setelah proposal penelitian diseminarkan dan mendapatkan surat izin penelitian dari fakultas. Satu bulan tersebut disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti, jika dalam waktu tersebut data yang diperoleh belum dapat terkumpul, maka peneliti akan menambah waktu penelitian hingga dapat mencukupi data yang diperlukan untuk dianalisis.

### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di Kota Palangkaraya. Terkhusus terhadap para pedagang angkringan yang ada di jalan Garuda, Kecamatan Jekan Raya, Kelurahan Palangka, Kota Palangka Raya (dari lampu lalu lintas Jl. Tcilik Riwut hingga perbatasan lampu lalu lintas Jl. Rajawali) yang berjualan dari sore hingga malam atau dini hari. Pemilihan tempat penelitian ini karena pedagang angkringan banyak terdapat di jalan Garuda.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah strategi pemulihan perekonomian pasca pandemi Covid-19 pada pedagang angkringan di jalan Garuda kota Palangka Raya. Sedangkan dalam subjek penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Nasution bahwa *purposive sampling* adalah mengambil sebagian yang terpilih menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.<sup>26</sup> Peneliti mengambil sebagian pemilik usaha angkringan wilayah Garuda di kota Palangka Raya, kemudian dijadikan subjek yang akan memberikan data inti atau sebagai data primer. Adapun kriteria yang dijadikan subjek penelitian adalah:

1. Khusus pedagang yang mempunyai angkringan di Jalan Garuda kota Palangka Raya.
2. Dilihat dari segi yang dijual sebagaimana mestinya angkringan.
3. Beragama Islam
4. Memiliki surat izin usaha

Peneliti menjumpai 3 bisnis angkringan di kota Palangka Raya dan peneliti akan menelusuri 3 angkringan tersebut.

1. Angkringan Sederhana Batuah
2. Bakaran 07
3. Lesehan 86

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>26</sup> Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Bandung: PT. Bumi Aksara, 2014, h. 98.

Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti pelaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.<sup>27</sup> Penggunaan Observasi akan dilakukan peneliti pada pedagang angkringan di jalan Garuda kota Palangka Raya. Data yang ingin digali melalui observasi meliputi:

- a. Strategi pemulihan perekonomian pasca pandemi Covid-19 pada pedagang angkringan di Jalan Gruda kota Palangka Raya
- b. Bagaimana kendala pemulihan perekonomian pasca pandemi Covid-19 pada pedagang angkringan di jalan Garuda kota Palangka Raya?

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat

---

<sup>27</sup> Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metode Penilitin Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 165.

yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>28</sup> Melalui teknik wawancara ini penulis akan berkomunikasi secara langsung dengan responden dan informan.<sup>29</sup>

Adapun wawancara yang dimaksud adalah meminta informasi secara langsung kepada pemilik usaha angkringan di jalan Garuda kota Palangka Raya melalui dialog wawancara, terkait dengan pandemi Covid-19 , yang tujuannya adalah untuk menemukan jawaban serta solusi dari topik penelitian tentang bagaimana strategi pemulihan perekonomian pasca pandemi Covid-19 pada pedagang angkringan di jalan Garuda kota Palangka Raya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Contoh dokumen yang berbentuk tulisan yaitu catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan serta kebijakan. Contoh dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Contoh dokumen yang berbentuk karya yaitu gambar, patung, dan lain-lain.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005, h. 193

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, h. 132

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 82.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.<sup>31</sup>

Dokumentasi yang dimaksud disini adalah teknik pengumpulan data dari sumber tertulis, baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, proses pengambilan informasi melalui informan, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan data-data sebagai sumber penelitian serta melakukan foto-foto kegiatan di angkringan. Tahap dokumentasi ini diharapkan mampu menunjang aktivitas penelitian sebagai penguat data observasi dan wawancara tentang data angkringan.

#### **E. Pengabsahan Data**

Pengabsahan data sangat diperlukan agar dapat menjamin bahwa semua hasil pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi, memang benar dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilokasi penelitian. Oleh Karena itu, keabsahan data dalam penelitian ini dapat menjamin bahwa dalam mendeskripsikan strategi pemulihan perekonomian pasca pandemi Covid-19 pada pedagang angkringan di jalan Garuda Kota Palangka Raya memerlukan jawaban dari responden sehingga tidak diragukan lagi keabsahannya.

Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan tringulasi yaitu mengadakan perbandingan antara teori dan hasil dilapangan pada sumber data yang satu dengan yang lain. Triangulasi adalah teknik

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, h, 240

pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.<sup>32</sup>

Denzin dalam Meleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, hal ini dimaksudkan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang melalui waktu dan alat yang berbeda dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (*observasi*) dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>33</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisa data ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam penelitian kualitatif, karena untuk pengambilan konsep, kategori dan deskripsi adalah atas dasar kejadian (*insidence*) ketika peneliti berada di lapangan, maka antara pengumpulan data dan proses secara simultan (waktu yang bersamaan) dan berbentuk siklus (waktu yang terus berputar). Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan Miles dan Hubermen, bahwa

---

<sup>32</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, h. 178.

<sup>33</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rose Jakarya Offset, 2001, h. 178.

teknik analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif melalui beberapa tahap, yaitu:

1. *Data collection* yaitu pengumpulan data yang peneliti lakukan dari berbagai sumber berkaitan dengan data yang diperlukan.
2. *Reduction* yaitu pengurangan data-data yang diperoleh dari tempat penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan pada akhirnya.<sup>34</sup>
3. *Data Display* (penyajian Data), yaitu data yang didapat dari penelitian tentang dampak yang ditimbulkan oleh pandemi terhadap pedagang angkringan di jalan Garuda kota palangkaraya dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
4. *Data Conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan display data (penyajian data), sehingga kesimpulan yang di ambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.<sup>35</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

**Bab I**, Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

---

<sup>34</sup> Matthew B. milles dkk, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 1992, h. 16

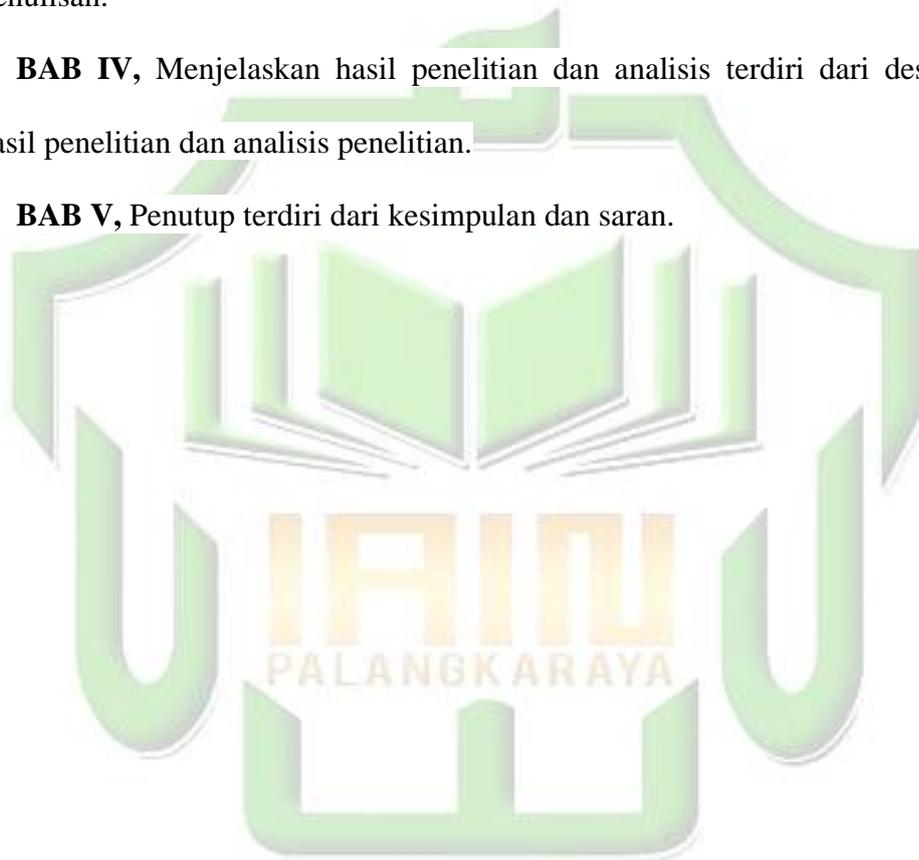
<sup>35</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 69-70.

**Bab II**, Tinjauan Pustaka yang terdiri atas Penelitian Terdahulu, Kajian Teoritis dan Kerangka Pikir.

**Bab III**, Metode Penelitian terdiri atas Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengabsahan Data, Teknik Analisis Data dan Sistematika Penulisan.

**BAB IV**, Menjelaskan hasil penelitian dan analisis terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

**BAB V**, Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.



## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Kota Palangka Raya

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958 parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959, mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 yang menetapkan pembagian provinsi Kalimantan Tengah menjadi 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibu Kotanya.

Kota Palangka Raya adalah Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Secara geografis, Kota Palangka Raya terletak pada : 133°30'-114°07' Bujur Timur 1°30'-2°24' Lintang Selatan. Wilayah administrasi Kota Palangka Raya terdiri atas 5 (lima) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit yang terdiri dari 30 Kelurahan. Kota Palangka Raya berbatasan dengan wilayah berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Timur : Kabupaten Kapuas

Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Barat : Kabupaten Katingan<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya* : Badan Statistik Kota Palangka Raya, 2016 h.3

Luas Palangka Raya 2.853,52 km<sup>2</sup> terbagi dalam Kecamatan dengan Kecamatan Rakumpit sebagai Kecamatan terluas dengan 1.101,95 km<sup>2</sup>.<sup>37</sup>

**Tabel 4.1**

**Luas Wilayah Kota Palangka Raya**

No.	Kecamatan	Luas	%
1	Pahandut	119,41 Km <sup>2</sup>	4,18
2	Sebangau	641,47 Km <sup>2</sup>	22,48
3	Jekan Raya	387,53 Km <sup>2</sup>	13,58
4	Bukit Batu	603,16 Km <sup>2</sup>	21,14
5	Rakumpit	1.101,95 Km <sup>2</sup>	38,62
Palangka Raya		2.853,52 Km <sup>2</sup>	100

Sumber : BPS Kota Palangka Raya 2016

Jumlah penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2017 sebanyak 275.667 orang yang terdiri dari 141.179 orang laki-laki dan 134.488 orang perempuan. Penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Jekan Raya dengan 52,09% penduduk Kota Palangka Raya tinggal di Kecamatan ini. Hal ini membuat Kecamatan Jekan Raya menjadi Kecamatan terdapat dimana terdapat 370 orang setiap km<sup>2</sup>.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 5

<sup>38</sup> Palangka Raya, *Portal Resmi Kota Palangka Raya*, <https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/jumlah-penduduk/>, (Online Pada Senin 6 September Pukul 12.46 WIB).

## 2. Visi dan Misi Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya mempunyai visi, adapun visinya sebagai berikut:

“Terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai Kota Pendidikan, Jasa dan Pariwisata yang berwawasan Lingkungan berdasarkan Falsafah Budaya Betang”

Sedangkan misi Kota Palangka Raya dimuat dalam sebuah rumusan demi mencapai visi yang telah ditentukan, dengan demikian Kota Palangka Raya memiliki beberapa misi berikut:

1. Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota pendidikan dan pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota jasa dan destinasi wisata menuju kemandirian ekonomi masyarakat.
3. Mewujudkan pemerataan saran dan prasarana public yang berkualitas berdasarkan tata kelola sumber daya alam yang berkelanjutan.
4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (good and clean governance).
5. Mewujudkan masyarakat yang berbudaya, harmonis dinamis dan damai berdasarkan filosofi huma betang.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Admin, Visi dan misi Palangka Raya, <https://palangkaraya.go.id/pemerintahan/visi-misi/>, (Online pada hari Senin , 6 September 2021 Pukul 13.43 WIB).

### 3. Kecamatan Jekan Raya

Secara Geografis Kecamatan Jekan Raya yang terletak di bagian barat Kota Palangka Raya berbatasan langsung dengan Kabupaten lain yang secara administratif berbatasan langsung dengan bagian utara Kecamatan Jekan Raya yaitu berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pahandut, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Katingan, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sebangau. Kecamatan Jekan Raya memiliki luas wilayah sebesar 352,62 Km<sup>2</sup>, sekitar 13,16% dari luas wilayah Kota Palangka Raya. Topografi kecamatan Jekan Raya berupa dataran dengan ketinggian wilayah berada pada kisaran 20-25 meter di atas permukaan laut.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 32 Tahun 2002 tentang pembentukan, pemecahan dan penggabungan kecamatan dan kelurahan di kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Jekan Raya terdiri dari 4 kelurahan yaitu Kelurahan Menteng, Kelurahan Palangka, Kelurahan Bukit Tunggul dan Kelurahan Petuk Katimpun.

**Tabel 4.2**

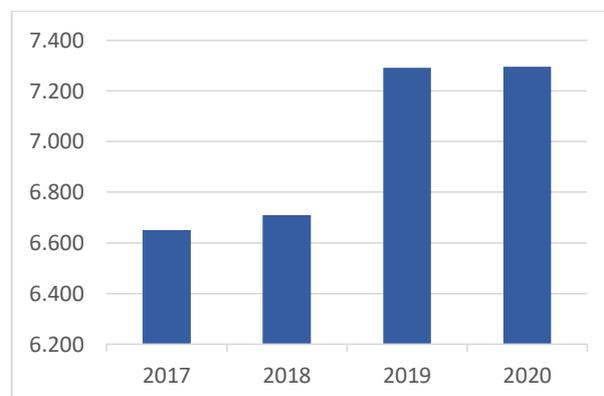
**Luas Wilayah Kecamatan Jekan Raya**

No.	Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	% Terhadap Kecamatan
1	Menteng	31,00	8,97
2	Palangka	24,75	7,02
3	Bukit Tunggul	237,12	67,25
4	Petuk Katimpun	59,75	16,94
Palangka Raya		352,62	100,00

Sumber : Statistik Daerah Kecamatan Jekan Raya 2013

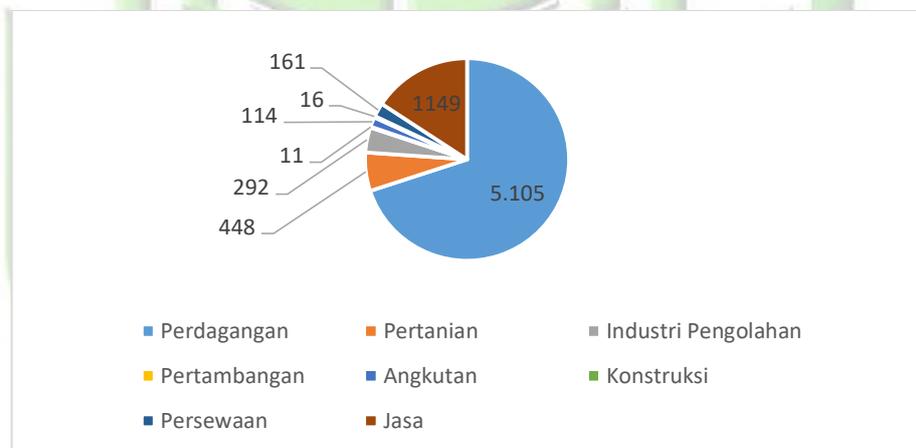
**2. Profil UMKM Kota Palangkaraya**

Kota Palangkaraya sebagai pusat perdagangan dan pembangunan memiliki potensi yang cukup besar dalam mengembangkan usaha. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020, jumlah UMKM di Kota Palangkaraya dari tahun 2017-2020 mengalami peningkatan yang begitu signifikan yaitu pada tahun 2017 sebanyak 6.650 UMKM, tahun 2018 sebanyak 6.710 UMKM, tahun 2019 sebanyak 7.290 UMKM dan tahun 2020 sebanyak 7.296 UMKM.



**Gambar 4.1 Grafik Jumlah UMKM di Kota Palangkaraya  
(Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Tengah, 2020)**

Menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Tengah, jumlah UMKM yang ada di Kota Palangkaraya mencapai 7.290 UMKM, namun sebagai dampak dari pandemi Covid-19 jumlah UMKM di Kota Palangkaraya mengalami kenaikan lebih sedikit dibandingkan tahun 2018 ke tahun 2019 yaitu sebesar 7.296 UMKM pada tahun 2020. Adapun sektor usaha UMKM yang ada di Kota Palangkaraya terdiri dari Perdagangan, Perhotelan, Industri Pengolahan, Pertanian/Perkebunan/Perikanan, Pertambangan, Angkutan, Bangunan/Konstruksi, Persewaan dan Jasa.



**Gambar 4.2 Sektor Usaha UMKM Kota Palangkaraya (Dinas Koperasi dan  
UKM Provinsi Kalimantan Tengah, 2020)**

### 3. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang pedagang angkringan dan 3 orang informan sebagai konsumen angkringan di Jalan Garuda Kota Palangkaraya. Peneliti akan menguraikan mengenai identitas serta

informasi penelitian. Untuk lebih jelasnya diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Identitas Subjek Penelitian**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1.	KY	Laki-laki	48	Wiraswasta
2.	MNE	Laki-laki	23	Swasta
3.	MR	Laki-laki	43	Wiraswasta

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2021

Responden atau informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pemilik usaha mikro yang bergerak di bidang jajanan atau cemilan olahan dan usia usaha minimal 2 tahun di Kota Palangkaraya, baik dari masa sebelum pandemi Covid-19, ketika pandemi Covid-19 terjadi dan saat setelah pandemi Covid-19 ini berkurang. Responden terdiri dari 3 pelaku UMKM dengan karakteristik meliputi tingkat pendidikan, jenis kelamin dan usia.

**a. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan pelaku UMKM dapat dilihat dari pendidikan formal maupun non formal. Wirausaha yang berpendidikan dan memiliki pengetahuan dinilai mampu mencerna informasi sehingga memiliki mindset atau pola pikir yang cukup baik, kreatif, mampu berinovasi dan mengembangkan strategi usaha yang dimiliki. Berdasarkan data penelitian yang didapatkan, maka diperoleh

karakteristik responden UMKM berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden UMKM Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden</b>
SD	-
SMP	1
SMA/SMK	2
D3/SARJANA	-
Total	3

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.5, menunjukkan hasil bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD tidak ada, SMP berjumlah 1 orang, SMA/SMK berjumlah 2 orang dan Sarjana berjumlah tidak ada. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden/informan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu SMA/SMK. Dengan tingkat pendidikan demikian UMKM mampu berkembang dan bertahan karena sudah ada bekal ilmu yang dimiliki, mempunyai pola pikir yang baik, kreatif dan inovatif sehingga mampu menciptakan strategi yang dapat berujung pulihnya usaha mereka.

**b. Jenis Kelamin**

Berdasarkan data penelitian yang telah didapatkan, maka diperoleh karakteristik responden UMKM berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Karakteristik Responden UMKM  
Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>
Laki-Laki	3
Perempuan	-
<b>Total</b>	<b>5</b>

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 4.5, menunjukkan hasil bahwa responden dalam penelitian ini di dominasi oleh laki-laki. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM berjenis kelamin laki-laki, yang bertujuan untuk membantu perekonomian keluarga dan juga kewajiban untuk menafkahi keluarga.

**c. Usia**

Berdasarkan data penelitian yang telah didapatkan, maka diperoleh karakteristik responden UMKM berdasarkan usia sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Karakteristik Responden UMKM  
Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah Responden</b>
20-30 tahun	1
30-40 tahun	-
40-45 tahun	1
45-50 tahun	1
<b>Total</b>	<b>3</b>

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 4.6, menunjukkan hasil bahwa responden dalam penelitian ini dengan usia 20-30 tahun berjumlah 1 orang, usia

40- 45 tahun berjumlah 1 orang, dan usia 45-50 tahun berjumlah 1 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM berusia berbeda, yang berarti pelaku UMKM di Kota Palangka Raya merupakan wirausaha muda dan juga berpengalaman yang mampu mengembangkan strategi pemulihan usaha mereka dipasca pandemi Covid-19.

#### 4. Karakteristik Usaha Mikro

Karakteristik usaha mikro yang dipilih dalam penelitian ini yaitu usaha mikro yang bergerak dibidang cemilan olahan atau olahan pangan dan lama usaha minimal 2 tahun di Kota Palangka Raya, baik dari sebelum Pandemi Covid-19, setelah pandemi Covid-19 terjadi hingga pandemi ini menunjukkan masa pemulihan seperti biasanya. Karakteristik pada usaha mikro ini adalah lama usaha dan memiliki modal usaha 3-10 juta.

**Tabel 4.7 Karakteristik Responden Usaha Mikro**

<b>Nama Responden</b>	<b>Jenis Kelamin (L/P)</b>	<b>Umur</b>	<b>Pendidikan Terakhir (SD/SMP/ SMA/SMK/D 3/Sarjana)</b>	<b>Nama UMKM</b>	<b>Spesifik usaha</b>	<b>Tahun Berdiri</b>	<b>Modal</b>
KY	L	48 tahun	SMP	Angkringan Sederhana Batu Batuah	Angkringan	2015	4 juta
MNE	L	23 tahun	SMK	Bakaran 07	Angkringan	2018	6 juta
MR	L	43 tahun	SMP	Lesehan 86	Angkringan	2016	4 juta

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2021

**a. Lama Usaha**

Lama usaha yang dijalankan informan di Kota Palangka Raya mulai dari 3-4 tahun hingga paling lama 7-9 tahun. Usaha mikro di Palangka Raya yang mampu bertahan dan memulihkan usaha mereka dikarenakan pelaku usaha melakukan strategi dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan.

**Tabel 4.8 Karakteristik Responden Usaha Mikro Berdasarkan Lama Usaha**

<b>Lama Usaha (Tahun)</b>	<b>Jumlah Responden</b>
3-4	-
5-6	1
7-9	2
10-14	-
Total	3

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 4.8, diperoleh data bahwa lama usaha yang dilakukan pelaku UMKM rata-rata usianya tidak terpaut jauh, namun ada UMKM yang telah beroperasi selama 10-14 tahun yaitu mulai dari tahun 2009 hingga sekarang. Hal demikian membuktikan bahwa UMKM mampu bertahan dari situasi sulit karena pengalaman usaha yang dimiliki sehingga dapat memulihkan usaha mereka.

**b. Modal Usaha**

Modal usaha yang dimiliki informan dalam membangun usaha mikro yakni mulai dari Rp 3.000.000 hingga Rp 10.000.000 yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Karakteristik Responden Usaha Mikro Berdasarkan Modal Usaha**

Modal Usaha	Jumlah Responden
Rp3.000.000-Rp5.000.000	2
Rp6.000.000-Rp10.000.000	1
Total	3

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 4.9, diperoleh data bahwa modal usaha yang dimiliki pelaku UMKM mayoritas berada pada kisaran Rp3.000.000- Rp6.000.000.

**c. Pendapatan Usaha**

Pendapatan yang dimiliki UMKM untuk kegiatan usaha selama sebulan dan diukur dari sebelum, ketika kejadian dan setelah pandemi Covid-19 ini terjadi yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Karakteristik Responden Usaha Mikro Berdasarkan Pendapatan Usaha**

Pendapatan Per Bulan UMKM Di Era Pandemi Covid 19			
NAMA	PRA	KEJADIAN	PASCA
Angkringan Sederhana Batuah	3.000.000,00	1.000.000,00	1.600.000,00
Bakaran 07	4.000.000,00	2.800.000,00	3.300.000,00
Lesehan 86	4.000.000,00	3.000.000,00	3.500.000,00

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 UMKM yang bisa memulihkan usahanya dari segi pendapatan

perbulan dimana rata-rata mereka bisa memulihkan 50-60 persen dari pendapatan pra pandemi Covid-19 terjadi.

## **B. Penyajian Data Hasil Wawancara**

### **1. Subjek Pertama**

Subjek pertama adalah bapak KY sebagai pengusaha angkringan sederhana batuah. Peneliti melakukan wawancara langsung pada tanggal 15 Oktober 2021. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti mengenai karakteristik UMKM, dampak covid-19 terhadap perekonomiannya, dan strategi pemulihan perekonomian pasca covid-19.

Peneliti mengajukan pertanyaan awal mula berdirinya usaha bapak ini kapan ya? Bapak KY menjawab:

Saya buat usaha angkringan ini dari tahun 2015, jadi kalau dihitung sudah mau 7 tahun ya Dek.

Peneliti melanjutkan pertanyaan untuk modal awal usaha angkringan ini berapa ya Pak? Bapak KY menjawab:

Untuk modal saya itu sekitar 4 jutaan.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana pendapat Bapak mengenai pandemi Covid-19 ini? Apakah ada dampak yang terasa bagi usaha Bapak? Bapak KY menjawab:

Sangat berdampak sekali ya bagi kita, khususnya untuk usaha kecil seperti saya yang mengandalkan jual beli langsung ke konsumen yang kita kenal seperti teman, kerabat dan langganan yang sudah biasa membeli ke saya, dengan adanya PPKM itu yang membuat penjualan saya sulit dilakukan.

Peneliti melanjutkan pertanyaan, bagaimana dengan kendalanya Pak?

Kalo kendalanya itu seperti akibat dari kebijakan pemerintah yang melakukan pembatasan kegiatan diluar rumah jadinya pembeli maupun pelanggan yang biasa datang menjadi berkurang dek, yang biasa nya ada sekitar 50 an orang menjadi 10 atau 5 orang saja yang datang.

Peneliti melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya berarti ada penurunan pendapatan ya Pak? Kira-kira penurunannya berapa Pak?

Bapak KY menjawab:

Ya tentu saja pendapatan saya menurun Dek dari biasanya, mungkin kira-kira turun 50 persen dari pendapatan sebelum pandemi ini terjadi.

Peneliti bertanya lagi mengenai dengan keadaan sekarang yang mulai beranjak pulih apakah ada pengembalian pendapatan seperti sebelum terjadi pandemi Pak? Bapak KY menjawab:

Untuk sekarang ya Dek penjualan sudah mulai membaik meskipun belum sepenuhnya kembali seperti sebelum pandemi ya, saya juga sudah mulai bisa membuka warung seperti biasanya dan para pembeli berdatangan kembali.

Peneliti juga bertanya mengenai untuk modal usaha bapak ini berasal dari uang pribadi atau ada pihak ketiga seperti bank, pemerintah atau perusahaan swasta? Apakah dengan modal tersebut Bapak bisa menjalankan aktifitas usaha dengan lancar? Bapak KY menjawab:

Kalau modal semua berasal dari keuangan pribadi Dek, alhamdulillah dengan modal tersebut bisa menjalankan segala kegiatan produksi dan penjualan secara lancar.

Selanjutnya peneliti bertanya untuk penjualannya, kira-kira perbulan bisa dapat berapa? Bapak KY menjawab:

Kalau penjualan perbulan itu kira-kira bisa sampai 3 jutaan Dek, kecuali hari-hari akhir pekan seperti sabtu dan minggu itu bisa sampai sekitar 800 ribu.

Peneliti bertanya untuk melakukan kegiatan produksi dan penjualan produk yang Bapak miliki apakah ada penggunaan teknologi didalamnya? Bapak KY menjawab:

Untuk bagian produksi Dek saya melakukannya semua dengan manual seperti alat penggiling adonan, cara kerjanya manual juga, kalau di bagian penjualan baru saya menggunakan teknologi.

Selanjutnya peneliti bertanya boleh sebutkan teknologi seperti apa yang digunakan? Bapak KY menjawab:

Kalau teknologi yang saya pakai dalam penjualan itu Handphone saja sih Dek khususnya untuk memasarkan produk saya melalui media sosial.

Peneliti juga bertanya mengenai jumlah karyawan yang usaha Bapak miliki ini berapa ya? Apakah para karyawan Bapak tersebut memiliki inovasi dan kreatifitas dalam menjalankan tugasnya? Boleh disebutkan inisiatif yang mereka lakukan? Bapak KY menjawab:

Untuk jumlah karyawan yang saya miliki itu ada 1 yang tugasnya bagian memasak dan saya sendiri bagian pelayanan sekaligus pemasarannya Dek, terkadang para karyawan saya membantu memasarkannya juga dengan cara melalui media sosial mereka pribadi.

Kemudian peneliti bertanya apa sih yang membedakan angkringan yang Bapak miliki ini dengan angkringan sejenis lainnya? Bapak KY menjawab:

Kalau itu ya Dek mungkin rasa yang cocok dilidah mereka jadi bisa bertahan untuk selalu membeli makanan di angkringan saya ini, karena kata orang tuh beda tangan beda rasa pasti mungkin takaran dan adonan yang saya buat pas jadi menghasilkan rasa yang konsisten terus.

Lalu peneliti bertanya dengan pembeli atau bisa disebut pelanggan tetap yang sering membeli produk Bapak tersebut, apakah ada pelayanan yang Bapak berikan kepada mereka sehingga dapat bertahan sampai sekarang? Boleh sebutkan Pak pelayanan seperti apa itu? Bapak KY menjawab:

Untuk pembeli atau pelanggan tetap yang sering memesan produk saya sering saya memberikan potongan harga, sesekali menambahkan porsi dalam batas yang wajar, terus juga pemberian tester kepada pembeli baru.

## 2. Subjek Kedua

Subjek kedua adalah bapak MNE sebagai pengusaha angkringan bakaran 07. Peneliti melakukan wawancara langsung pada tanggal 18 Oktober 2021. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti mengenai karakteristik UMKM, dampak covid-19 terhadap perekonomiannya, dan strategi pemulihan perekonomian pasca covid-19.

Peneliti mengajukan pertanyaan awal mula berdirinya usaha bapak ini kapan ya? Bapak MNE menjawab:

Saya buat usaha angkringan Bakaran 07 ini tahun 2018, berarti sudah berjalan selama 4 tahun ya Dek.

Peneliti melanjutkan pertanyaan untuk modal awal usaha angkringan ini berapa ya Pak? Bapak MNE menjawab:

Untuk modal saya itu sekitar 6-7 jutaan Dek.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana pendapat Bapak mengenai pandemi Covid-19 ini? Apakah ada kendala yang terasa bagi usaha Bapak? Bapak MNE menjawab:

Kendalanya itu, kita kesulitan dek dalam mencari bahan baku dikarenakan pembatasan kegiatan diluar rumah dan pengusaha maupun pemasok sulit bertemu untuk melakukan transaksi.

Peneliti melanjutkan pertanyaan, bagaimana dengan dampaknya Pak?

Pandemi Covid-19 ini juga mengakibatkan dampak bagi penjualan saya, dengan adanya PPKM, pelanggan saya yang biasanya langsung datang membeli ke tempat saya itu jarang sekali datang, jadi produk saya itu hanya terjual jika ada pesanan saja.

Peneliti melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya berarti ada penurunan pendapatan ya Pak? Kira-kira penurunannya berapa Pak?

Bapak MNE menjawab:

Tentu saja Dek, untuk pendapatan saya ketika pandemi itu terjadi menurun kira-kira 40% dari pendapatan sebelum pandemi itu terjadi.

Peneliti bertanya lagi mengenai dengan keadaan sekarang yang mulai beranjak pulih apakah ada pengembalian pendapatan seperti sebelum terjadi pandemi Pak? Bapak MNE menjawab:

Alhamdulillah Dek, dengan kembalinya keadaan seperti biasanya yang mana kita bisa melakukan aktifitas diluar rumah lagi, pembeli dan reseller yang biasa memesan dengan saya secara langsung mulai kembali lagi. Meskipun pendapatan tidak sepenuhnya kembali seperti semula ketika pandemi itu terjadi tetapi sudah ada pengembalian sedikit demi sedikit pendapatan saya Dek. Peneliti juga bertanya mengenai untuk modal usaha bapak ini berasal dari uang pribadi atau ada pihak ketiga seperti bank, pemerintah atau perusahaan swasta? Apakah dengan modal tersebut Bapak bisa menjalankan aktifitas usaha dengan lancar? Bapak MNE menjawab: Untuk modal ya Dek, modal saya itu hanya dari uang pribadi saja.

Selanjutnya peneliti bertanya untuk penjualannya, kira-kira perbulan bisa dapat berapa? Bapak MNE menjawab:

Kira-kira sekitar 4 jutaan perbulan Dek. Kalo hari sabtu dan minggu penjualan bertambah dan bisa sampai 500 ribuan.

Peneliti bertanya untuk melakukan kegiatan produksi dan penjualan produk yang Bapak miliki apakah ada penggunaan teknologi didalamnya? Bapak MNE menjawab:

Tentu saja ada Dek.

Selanjutnya peneliti bertanya boleh sebutkan teknologi seperti apa yang digunakan? Bapak MNE menjawab:

Untuk bagian produksi saya menggunakan alat otomatis pengering minyak dan pembungkus kemasan. Untuk bagian penjualan saya menggunakan HP tadi sebagai alat promosi saya melalui internet yang saya posting produk saya itu ke media sosial angkringan Bakaran 07 itu sendiri seperti di WA, Facebook dan Instagram.

Peneliti juga bertanya mengenai jumlah karyawan yang usaha Bapak miliki ini berapa ya? Apakah para karyawan Bapak tersebut

memiliki inovasi dan kreatifitas dalam menjalankan tugasnya? Boleh disebutkan inisiatif yang mereka lakukan? Bapak MNE menjawab:

Untuk sekarang jumlah karyawan yang saya miliki ada dua termasuk saya sendiri yang mana satu karyawan bertugas dibagian produksi produk, kemudian saya bertugas dibagian pengantaran dan mencari bahan baku produk dan juga bertugas dibagian pemasaran usaha saya ini. Alhamdulillah karyawan saya dapat melakukan tugasnya dengan baik dan terkadang membantu saya untuk memasarkan produk saya ini.

Kemudian peneliti bertanya apa sih yang membedakan angkringan yang Bapak miliki ini dengan angkringan sejenis lainnya? Bapak MNE menjawab:

Dari masukan-masukan pelanggan yang telah mencoba produk saya bilang makanan di tempat saya memiliki tekstur yang sangat renyah dan juga saos ataupun sambalnya sangat enak dan bikin nagih, serta tempat angkringan yang nyaman, itu mungkin yang membedakan tempat saya ini dengan tempat sejenis lainnya sehingga pelanggan saya dapat bertahan sampai sekarang.

Lalu peneliti bertanya dengan pembeli atau bisa disebut pelanggan tetap yang sering membeli produk Bapak tersebut, apakah ada pelayanan yang Bapak berikan kepada mereka sehingga dapat bertahan sampai sekarang? Boleh sebutkan Pak pelayanan seperti apa itu? Bapak MNE menjawab:

Nah, mereka yang menjadi pembeli atau pelanggan, saya berikan promo diskon, memberikan bonus kepada pelanggan yang loyal, dan juga menambahkan varian menu.

### 3. Subjek Ketiga

Subjek ketiga adalah bapak MR sebagai pengusaha angkringan lesehan 86. Peneliti melakukan wawancara langsung pada tanggal 20 Oktober 2021. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti mengenai karakteristik UMKM, dampak covid-19 terhadap perekonomiannya, dan strategi pemulihan perekonomian pasca covid-19.

Peneliti mengajukan pertanyaan awal mula berdirinya usaha bapak ini kapan ya? Bapak MR menjawab:

Awal mula berdirinya usaha saya ketika saya resign dari pekerjaan saya tahun 2016 dan saya pun buat usaha angkringan Lesehan 86 ini, jika dihitung-hitung usaha saya ini sudah berjalan sekitar empat tahun ya Dek.

Peneliti melanjutkan pertanyaan untuk modal awal usaha angkringan ini berapa ya Pak? Bapak MR menjawab:

Untuk modal awalnya itu sekitar 4-5 jutaan Dek.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana pendapat Bapak mengenai pandemi Covid-19 ini? Apakah ada dampak yang terasa bagi usaha Bapak? Bapak MR menjawab:

Kalau untuk usaha saya ketika pandemi Covid-19 ini terjadi sangat berdampak bagi penjualan produk-produk saya Dek, mungkin penurunannya itu sekitar setengah dari pendapatan awal saya sebelum pandemi itu terjadi.

Peneliti melanjutkan pertanyaan, bagaimana dengan kendalanya Pak?

Kemudian kendalanya itu, Sulitnya mencari pemasok bahan baku dan penjualan produk dikarenakan dalam proses transaksi langsung terhambat akibat dari pembatasan sosial berskala besar- besaran ini dek.

Peneliti melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya berarti ada penurunan pendapatan ya Pak? Kira-kira penurunannya berapa Pak?

Bapak MR menjawab:

Seperti yang saya jelaskan tadi Dek, sudah tentu ada penurunan akibat banyak dari pelanggan yang sering membeli produk saya itu berkurang, mungkin karena mereka takut untuk keluar rumah dan juga mungkin mereka mengantisipasi terinfeksi virus Covid-19 ini.

Peneliti bertanya lagi mengenai dengan keadaan sekarang yang mulai beranjak pulih apakah ada pengembalian pendapatan seperti sebelum terjadi pandemi Pak? Bapak MR menjawab:

Untuk sekarang dengan kembalinya keadaan seperti biasanya yang awalnya itu ada kebijakan Lockdown atau PPKM yang mengharuskan segala aktifitas dibatasi dan sekarang sudah dihapuskan membuat minat pembelian dari pelanggan saya mulai kembali, tetapi belum sepenuhnya pulih kira-kira naik 30% dari pendapatan ketika pandemi itu terjadi.

Peneliti juga bertanya mengenai untuk modal usaha bapak ini berasal dari uang pribadi atau ada pihak ketiga seperti bank, pemerintah atau perusahaan swasta? Apakah dengan modal tersebut Bapak bisa menjalankan aktifitas usaha dengan lancar? Bapak MR menjawab:

Semua modal usaha yang saya jalani berasal dari uang pribadi Dek.

Selanjutnya peneliti bertanya untuk penjualannya, kira-kira perbulan bisa dapat berapa? Bapak MR menjawab:

Penjualan perbulan ya Dek, itu kira-kira sekitar 4-6 jutaan. Kalau hari akhir pekan itu kan rame, biasanya penjualan meningkat mencapai 1 jutaan.

Peneliti bertanya untuk melakukan kegiatan produksi dan penjualan produk yang Bapak miliki apakah ada penggunaan teknologi didalamnya? Bapak MR menjawab:

Tentu saja Dek ada.

Selanjutnya peneliti bertanya boleh sebutkan teknologi seperti apa yang digunakan? Bapak MR menjawab:

Seperti yang saya jelaskan Dek, untuk teknologi yang saya gunakan dibagian produksi dan penjualan itu ada alat otomatis pencetak struk pembelian dan juga Hand Phone atau gadget sebagai alat promosi untuk memperkenalkan produk-produk saya ini.

Peneliti juga bertanya mengenai jumlah karyawan yang usaha Bapak miliki ini berapa ya? Apakah para karyawan Bapak tersebut memiliki inovasi dan kreatifitas dalam menjalankan tugasnya? Boleh disebutkan inisiatif yang mereka lakukan? Bapak MR menjawab:

Jumlah karyawan saat ini yang saya miliki itu ada 2 termasuk saya didalamnya. Dia membantu mempromosikan dan membuat konten di media sosial sebagai alat penarik pembeli. Alhamdulillah karyawan saya menjalankan tugas yang saya berikan secara baik.

Kemudian peneliti bertanya apa sih yang membedakan angkringan yang Bapak miliki ini dengan angkringan sejenis lainnya? Bapak MR menjawab:

Produk saya ini sudah banyak mendapatkan pelanggan yang loyal dikarenakan cita rasa produk-produk saya ini berkualitas dan konsisten dalam segi pengolahan, tempat yang nyaman, terkadang sesekali saya mengundang teman-teman untuk menampilkan live musik untuk menghibur pelanggan.

Lalu peneliti bertanya dengan pembeli atau bisa disebut pelanggan tetap yang sering membeli produk Bapak tersebut, apakah ada pelayanan yang Bapak berikan kepada mereka sehingga dapat bertahan sampai sekarang? Boleh sebutkan Pak pelayanan seperti apa itu? Bapak MR menjawab:

Saya memberikan potongan harga atau diskon kepada pelanggan, menambahkan varian cemilan/makanan baru, lalu kemudian kupon makan gratis diundi setiap satu bulan.

### C. Analisis Data

#### 1. Kendala dan Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap UMKM di Kota Palangka Raya

UMKM di Kota Palangka Raya merasakan dampak dari adanya pandemi ini, mulai dari menurunnya omset usaha dan kurangnya pembeli terutama pada awal Maret 2020 dan diberlakukannya kebijakan PSBB. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Kendala dan Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap**  
**UMKM di Kota Palangka Raya**

#### Hasil Wawancara

Nama Usaha	Peneliti	Informan
Angkringan Sederhana Batu Batah	3. Bagaimana pendapat anda	Sangat berdampak sekali ya bagi kita, khususnya untuk usaha kecil seperti saya yang mengandalkan jual

	<p>mengenai keadaan sekarang yang mulai pulih dari pandemi Covid-19? Apakah ada kendala dan dampaknya bagi usaha anda? Apakah ada pemulihan pendapatan seperti sebelum terjadi pandemi?</p>	<p>beli langsung ke konsumen yang kita kenal seperti teman, kerabat dan langganan yang sudah biasa membeli ke saya, dengan adanya PPKM itu yang membuat penjualan saya sulit dilakukan. Kalo kendalanya itu seperti akibat dari kebijakan pemerintah yang melakukan pembatasan kegiatan diluar rumah jadinya pembeli maupun pelanggan yang biasa datang menjadi berkurang dek, yang biasa nya ada sekitar 50 an orang menjadi 10 atau 5 orang saja yang datang.</p>
Bakaran 07	<p>3. Bagaimana pendapat anda mengenai keadaan sekarang yang mulai pulih dari pandemi Covid-19? Apakah ada kendala dan dampaknya bagi usaha anda? Apakah ada pemulihan pendapatan seperti sebelum terjadi pandemi?</p>	<p>Kendalaya itu, kita kesulitan dek dalam mencari bahan baku dikarenakan pembatasan kegiatan diluar rumah dan pengusaha maupun pemasok sulit bertemu untuk melakukan transaksi, pandemi Covid-19 ini juga mengakibatkan dampak bagi penjualan saya, dengan adanya PPKM, pelanggan saya yang biasanya langsung datang membeli ke tempat saya itu jarang sekali datang, jadi produk saya itu hanya terjual jika ada pesanan saja.</p>
Lesehan 86	<p>3. Bagaimana pendapat anda mengenai keadaan sekarang yang mulai pulih dari pandemi Covid-19? Apakah ada kendala dan dampaknya</p>	<p>Kalau untuk usaha saya ketika pandemi Covid-19 ini terjadi sangat berdampak bagi penjualan produk-produk saya Dek, mungkin penurunannya itu sekitar setengah dari pendapatan awal saya sebelum pandemi itu terjadi. Kemudian kendalanya itu, Sulitnya mencari pemasok bahan baku dan penjualan</p>

	bagi usaha anda? Apakah ada pemulihan pendapatan seperti sebelum terjadi pandemi?	produk dikarenakan dalam proses transaksi langsung terhambat akibat dari pembatasan sosial berskala besar- besaran ini dek.
--	---	---

<b>Nama Usaha</b>	<b>Kendala</b>	<b>Dampak</b>
Angkringan Sederhana Batu Batuah	Akibat dari kebijakan pemerintah yang melakukan pembatasan kegiatan diluar rumah sehingga pembeli maupun pelanggan yang biasa datang menjadi berkurang, bahkan turun drastis dari segi kuantitas.	Penurunan pendapatan dan kurangnya daya beli dari konsumen.
Bakaran 07	Sulitnya mencari bahan baku dikarenakan pembatasan kegiatan diluar rumah dan pengusaha maupun pemasok sulit bertemu untuk melakukan transaksi jual beli.	Penurunan jumlah produk yang terjual berbanding lurus dengan pendapatan yang didapatkan
Lesehan 86	Sulitnya mencari pemasok bahan baku dan penjualan produk dikarenakan dalam proses transaksi langsung terhambat akibat dari pembatasan sosial berskala besar- besaran.	Penurunan pendapatan dan penjualan akibat dari jumlah produk yang diproduksi dan di dijual berkurang.

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Pandemi Covid-19 yang terjadi membuat usaha mereka mengalami penurunan baik dari segi penjualan maupun pendapatan, akibat dari menurunnya minat pembeli, kurangnya distributor bahan baku dan takutnya masyarakat terkena virus ini yang membuat mereka untuk tetap dirumah saja dikarenakan juga kebijakan pemerintah yang menarapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

## 2. Strategi Pemulihan UMKM Pasca Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 yang terjadi sangat memberikan dampak bagi pelaku usaha Kecil dan memaksa mereka memutar otak untuk mempertahankan bahkan memulihkan usaha mereka. Dalam penelitian ini para UMKM memperkuat sumber daya yang dimiliki melalui pendekatan strategi RBV & MBV untuk memulihkan usaha mereka dan dibantu dengan adanya kebijakan pemerintah yang mewajibkan pelaksanaan vaksinasi massal bagi semua masyarakat sehingga keadaan sekarang menjadi lebih baik dan pulih seperti biasanya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

### **Strategi Pemulihan UMKM Pasca Pandemi Covid-19**

#### **Hasil Wawancara**

#### **Pendekatan RBV**

4. Apakah usaha anda memiliki kekuatan modal yang kuat untuk menjalankan segala aktifitas yang ada? Modal yang dimiliki berapa? Sedangkan penjualan rata-rata perbulan berapa?

Nama Usaha	Informan
Angkringan Sederhana Batu Batah	Kalau modal semua berasal dari keuangan pribadi Dek, alhamdulillah dengan modal tersebut bisa menjalankan segala kegiatan produksi dan penjualan secara lancer. Kalau penjualan perbulan itu kira-kira bisa sampai 3 jutaan

	Dek, kecuali hari-hari akhir pekan seperti sabtu dan minggu itu bisa sampai sekitar 800 ribu
Bakaran 07	Untuk modal ya Dek, modal saya itu hanya dari uang pribadi saja. Kira-kira sekitar 4 jutaan perbulan Dek. Kalo hari sabtu dan minggu penjualan bertambah dan bisa sampai 500 ribuan
Lesehan 86	Semua modal usaha yang saya jalani berasal dari uang pribadi Dek. Penjualan perbulan ya Dek, itu kira-kira sekitar 4-6 jutaan. Kalau hari akhir pekan itu kan rame, biasanya penjualan meningkat mencapai 1 jutaan

5. Apakah anda memanfaatkan teknologi dalam kegiatan usaha anda? Baik dalam produksi maupun penjualan produk yang anda miliki? Misalnya dalam bentuk?

Nama Usaha	Informan
Angkringan Sederhana Batu Batuah	Untuk bagian produksi Dek saya melakukannya semua dengan manual seperti alat penggiling adonan, cara kerjanya manual juga, kalau di bagian penjualan baru saya menggunakan teknologi. Kalau teknologi yang saya pakai dalam penjualan itu Handphone saja sih Dek khususnya untuk memasarkan produk saya melalui media sosial
Bakaran 07	Tentu saja ada Dek. Untuk bagian produksi saya menggunakan alat otomatis pengering minyak dan pembungkus kemasan. Untuk bagian penjualan saya menggunakan HP tadi sebagai alat promosi saya melalui internet yang saya posting produk saya itu ke media sosial angkringan Bakaran 07 itu sendiri seperti di WA, Facebook dan Instagram
Lesehan 86	Tentu saja Dek ada. Seperti yang saya jelaskan Dek, untuk teknologi yang saya gunakan dibagian produksi dan penjualan itu ada alat otomatis pencetak struk pembelian dan juga Hand Phone atau gadget sebagai alat promosi untuk memperkenalkan produk-produk saya ini.

6. Apakah usaha anda memiliki karyawan yang kreatif dan inovatif dalam menjalankan operasionalnya, misalnya membuat atau mendatangkan produk yang unik dan pemasaran yang kreatif.?

Nama Usaha	Informan
Angkringan Sederhana Batu Batah	Untuk jumlah karyawan yang saya miliki itu ada 1 yang tugasnya bagian memasak dan saya sendiri bagian pelayanan sekaligus pemasarannya Dek, terkadang para karyawan saya membantu memasarkannya juga dengan cara melalui media sosial mereka pribadi
Bakaran 07	Untuk sekarang jumlah karyawan yang saya miliki ada dua termasuk saya sendiri yang mana satu karyawan bertugas dibagian produksi produk, kemudian saya bertugas dibagian pengantaran dan mencari bahan baku produk dan juga bertugas dibagian pemasaran usaha saya ini. Alhamdulillah karyawan saya dapat melakukan tugasnya dengan baik dan terkadang membantu saya untuk memasarkan produk saya ini.
Lesehan 86	Jumlah karyawan saat ini yang saya miliki itu ada 2 termasuk saya didalamnya. Dia membantu mempromosikan dan membuat konten di media sosial sebagai alat penarik pembeli. Alhamdulillah karyawan saya menjalankan tugas yang saya berikan secara baik.

### **Pendekatan MBV**

7. Usaha anda memiliki layanan yang lebih unggul dibanding dengan usaha lain di palangka raya, misalnya dengan memberikan fasilitas memberi, diskon, atau layanan lain yang dapat menarik pelanggan? Contoh pelayanan yang diberikan?

Nama Usaha	Informan
Angkringan Sederhana Batu Batah	Kalau itu ya Dek mungkin rasa yang cocok dilidah mereka jadi bisa bertahan untuk selalu membeli makanan di angkringan saya ini, karena kata orang tuh beda tangan beda rasa pasti mungkin takaran dan adonan yang saya

	<p>buat pas jadi menghasilkan rasa yang konsisten terus. Untuk pembeli atau pelanggan tetap yang sering memesan produk saya, sering saya memberikan potongan harga, sesekali menambahkan porsi dalam batas yang wajar, terus juga pemberian tester kepada pembeli baru.</p>
Bakaran 07	<p>Dari masukan-masukan pelanggan yang telah mencoba produk saya bilang makanan di tempat saya memiliki tekstur yang sangat renyah dan juga saos ataupun sambalnya sangat enak dan bikin nagih, serta tempat angkringan yang nyaman, itu mungkin yang membedakan tempat saya ini dengan tempat sejenis lainnya sehingga pelanggan saya dapat bertahan sampai sekarang. Nah, mereka yang menjadi pembeli atau pelanggan, saya berikan promo diskon, memberikan bonus kepada pelanggan yang loyal, dan juga menambahkan varian menu.</p>
Lesehan 86	<p>Produk saya ini sudah banyak mendapatkan pelanggan yang loyal dikarenakan cita rasa produk-produk saya ini berkualitas dan konsisten dalam segi pengolahan, tempat yang nyaman, terkadang sesekali saya mengundang teman-teman untuk menampilkan live musik untuk menghibur pelanggan. Saya memberikan potongan harga atau diskon kepada pelanggan, menambahkan varian cemilan/makanan baru, lalu kemudian kupon makan gratis diundi setiap satu bulan.</p>

<b>Nama</b>	<b>Indikator RBV</b>	<b>Indikator MBV</b>	<b>Solusi atau Strategi</b>
Angkringan Sederhana Batuah	Pelayanan Dan Sarana Prasarana Berbasis Teknologi	<i>Rivalry of Competitors</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan potongan harga</li> <li>2. Sesekali menambahkan porsi dalam batas yang wajar</li> <li>3. Pemberian tester kepada pembeli baru</li> <li>4. Melakukan pemasaran melalui media sosial (<i>whatssapp, facebook &amp; instagram</i>)</li> </ol>

Bakaran 07	Pelayanan Dan Sarana Prasarana Berbasis Teknologi	<i>Rivalry of Competitors</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan promo diskon</li> <li>2. Memberikan bonus kepada pelanggan yang loyal</li> <li>3. Menambahkan varian menu</li> <li>4. Membuat konten menarik sekaligus memasarkan produk melalui media sosial (<i>whatsapp, facebook, tiktok, youtube &amp; instagram</i>)</li> </ol>
Lesehan 86	Pelayanan Dan Sarana Prasarana Berbasis Teknologi	<i>Rivalry of Competitors</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan potongan harga</li> <li>2. Menambahkan varian cemilan/makanan baru</li> <li>3. Kupon makan gratis diundi setiap satu bulan</li> <li>4. Melakukan pemasaran dengan membuat promo bulanan melalui media sosial (<i>whatsapp, facebook, youtube &amp; instagram</i>)</li> </ol>

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2021

Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan kepada 3 UMKM di Kota Palangka Raya pada pasca pandemi Covid-19 terdapat 4 UMKM yang melakukan strategi pemulihan usaha yaitu UMKM Angkringan Sederhana Batuah dan UMKM Lesehan 86 dengan memperkuat sumber daya dalam segi pelayanan berupa pemberian potongan harga, pemberian tester kepada pembeli baru, memberikan kupon makan gratis kepada pelanggan yang telah loyal, sesekali menambahkan porsi dalam batas yang

wajar, dan menambahkan varian cemilan/makanan baru. Selain itu mereka memperkuat sumber daya dalam segi sarana prasarana berbasis teknologi dibidang penjualan seperti membuat konten menarik sekaligus memasarkan produk mereka melalui sosial media (*whatsaap, facebook,instagram, youtube, tiktok*) dan dibidang produksi seperti penggunaan alat otomatis yang membuat produk mereka konsisten, dengan strategi tersebut kedua UMKM tersebut dapat memulihkan usaha mereka dari segi pendapatan meskipun belum pulih seutuhnya seperti sebelum terjadi pandemi, mereka hanya bisa pulih sekitar 30 persen saja.

Adapun dalam temuan penelitian ini terdapat 1 UMKM yang hanya bisa beradaptasi saja tidak sampai memulihkan usahanya yaitu UMKM Bakaran 07 yang mana mereka memperkuat sumber daya dalam segi pelayanan dengan memberikan promo diskon, memberikan bonus kepada pelanggan yang loyal, menambahkan varian menu, dengan strategi tersebut mereka hanya bisa bertahan dikarenakan keterbatasan dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi yang ada. Semua UMKM tersebut melakukan strategi yang sama tetapi berbeda dalam pengaplikasiannya dan strategi itu pun berhasil diterapkan dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yang mewajibkan masyarakat untuk melakukan Vaksinasi massal sehingga keadaan bisa kembali seperti biasanya dan dampak Pandemi Covid-19 mulai berkurang dirasakan khususnya bagi pelaku usaha mikro diatas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

Temuan hasil penelitian yang dilakukan penulis kepada 3 UMKM di Kota Palangka Raya melalui wawancara semi terstruktur tentang strategi pemulihan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pasca pandemi Covid-19, yakni menemukan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap UMKM di Kota Palangka Raya yaitu berdampak terhadap penurunan pendapatan usaha mereka. Adapun strategi pemulihan usaha yang dilakukan UMKM pasca pandemi Covid-19 diantaranya memperkuat sumber daya dalam segi pelayanan dan memperkuat sumber daya berupa sarana prasarana berbasis teknologi dalam segi peneualan maupun produksi. Dengan strategi tersebut para UMKM mampu memulihkan usaha mereka dalam segi pendapatan walaupun belum pulih seutuhnya.

Meskipun begitu tidak semua UMKM berhasil memulihkan usahanya dikarenakan kurangnya pemanfaatan teknologi dalam segi pemasaran produk, namun mereka berhasil bertahan sampai sekarang dikarenakan pelayanan yang baik sehingga membuat pelanggan menjadi loyal.

#### **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Bagi pelaku UMKM yang melakukan pemulihan diharapkan menjadi panutan bagi UMKM lainnya

- 2) Bagi UMKM yang belum melakukan pemulihan agar responsif terhadap perkembangan zaman, belajar menggunakan teknologi digital agar usaha yang dimiliki dapat berkembang
- 3) Bagi Pemerintah diperlukan pendampingan kepada UMKM yang terdampak Covid-19 dengan memberikan semangat, perhatian, pelatihan maupun bantuan yang mendukung keberlangsungan usaha.
- 4) Bagi mahasiswa diharapkan untuk dapat mengkaji lebih lanjut penelitian ini dengan melakukan suatu pengabdian guna memberdayakan potensi UMKM di Kota Palangka Raya.
- 5) Bagi penelitian selanjutnya untuk bisa mengembangkan penelitian ini dengan variabel baru yang terkait agar hasil yang didapatkan bisa menghasilkan informasi yang lebih akurat lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Fitri. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Global*. Diakses pada Maret 28, 2021.
- Arifin, Muhammad. (2017). *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*. Jurnal EduTech, 3(1).
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asriandy, Ian. (2016). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng* (Skripsi Universitas Hasanuddin, 2016).
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Burhanuddin, Chairul Ikhsan., Muhammad Nur Abdi. (2020). *Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)*. Jurnal Ilmiah, 17(1).
- Cahyono, Anang Sugeng. (2018). *Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Soal Anak*. Jurnal Publiciana, 11(1).
- Chryshna, Mahatma. (2020). *Undang-Undang Tentang Kebijakan Keuangan Negara Dalam Menangani Covid-19*. Di akses pada 21 Maret 2021.
- Criselda, Putu Ayu., Candra Gayatri Wibawa., Ni Kadek Cindy Arieska Putri. *Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Covid-19*. Ganesha Civic Education Journal, 3(1).
- Ghoni, Djunaidi., Fauzan Almanshur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hariyati, Sinta. (2015). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda*. eJournal Ilmu Pemerintahan, 3(2).
- Iskandar, Azwar., Bayu Taufiq Possumah., Khaerul Aqbar. (2020). *Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(7).
- Mardalis. (2004). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Milles, Matthew B., dkk. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.

- Nasution. (2014). *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noleong, Lexy J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rose Jakarya Offset.
- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020
- Ramadan, Muhammad Rizal., M.Naufal Fikri., Umi Holifah., Asha Khasanah. (2020). *Dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Bagi Masyarakat Kurang Mampu di Bekasi*".
- Ristyawati, Aprista. (2020). *Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945*. Administrative Law and Governance Journal, 3(2).
- Rizki, Mochamad Januar. (2020) . *Ini Rincian Kegiatan yang dibatasi dalam penerapan PSBB di Jakarta*. Di akses pada 2 April 2021.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2020). *Inilah PP Pembatasan Sosial Berskala Besar Untuk Percepatan Penanganan Covid-19*. Di akses pada 28 Maret 2021.
- Subagyo, Joko. (2004). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumarni, Yenti. (2020). *Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 6(2).
- Tina. (2020). *Dampak Covid-19, Pertumbuhan Ekonomi Kalteng Melambat*. Diakses pada Maret 28, 2021.
- Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 34 ayat (2)
- Yuliana. (2020). *Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur*". Wellness and Healthy Magazine, 2(1).
- Zuraya, Nidia . (2020). *New Normal, Peluang Ekonomi Membaik atau Tambah Buruk*. Di akses pada 28 Maret 2021.